

LAPORAN AKHIR
PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)



PKM KELOMPOK USAHA KERAJINAN LIDI
DESA KAWASEN KECAMATAN BANJARSARI KABUPATEN CIAMIS
PROVINSI JAWA BARAT

Tim Pengusul :

Elin Herlina, S.Pd., M.M. (NIDN:0420057704)
Dini Yuliani, S.IP., M.Si. (NIDN: 0416018006)
Mukhtar Abdul Kader, SE., MM. (NIDN:0407067305)

UNIVERSITAS GALUH

Ciamis, Oktober 2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : PKM Kelompok Usaha Kerajinan Lidi Desa Kawasen
Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat

Peneliti/Pelaksana
Nama Lengkap : ELIN HERLINA, S.Pd, M.M.
Perguruan Tinggi : Universitas Galuh Ciamis
NIDN : 0420057704
Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
Program Studi : Manajemen
Nomor HP : 085723991814
Alamat surel (e-mail) : mrs.elinherlina@gmail.com

Anggota (1)
Nama Lengkap : DINI YULIANI S.IP, M.Si
NIDN : 0416018006
Perguruan Tinggi : Universitas Galuh Ciamis

Anggota (2)
Nama Lengkap : MUKHTAR ABDUL KADER S.E., M.M.
NIDN : 0407067305
Perguruan Tinggi : Universitas Galuh Ciamis

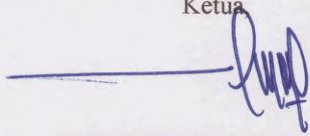
Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra : Wiradhana Raharja
Alamat : Desa Kawasen/Kecamatan Banjarsari, Kab. Ciamis,
Penanggung Jawab : -
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp 40,000,000
Biaya Keseluruhan : Rp 40,000,000

Mengetahui,
Dekan, Fakultas Ekonomi Universitas Galuh



(Nurchana Mulyatini, S.E., M.M.)
NIP/NIK 033112770079

Kab. Ciamis, 16 - 11 - 2018
Ketua



(ELIN HERLINA, S.Pd, M.M.)
NIP/NIK 033112770081

Menyetujui,
Pj. Ketua LPPM Universitas Galuh



(Dr. Maman Herman, M.Pd.)
NIP/NIK 311 277 0252

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
RINGKASAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Analisis Situasi.....	1
1.2 Permasalahan Mitra.....	8
BAB II SOLUSI DAN TARGET LUARAN.....	11
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	14
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	19
BAB V HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI.....	21
5.1 Pelaksanaan Kegiatan.....	21
5.2 Hasil yang Dicapai.....	26
5.3 Evaluasi Kegiatan	41
BAB VI SIMPULAN.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Solusi dan Luaran Berdasarkan Indikator Kinerja pada Mitra 1 dan Mitra2.....	12
Tabel 2.2 Rencana Target Capaian Luaran	13
Tabel 3.1 Mitra PKM.....	14
Tabel 3.2 Materi dan Pemateri pada Pelaksanaan PKM.....	17
Tabel 5.1 Respon Pre-Test Pelatihan Manajemen Produksi.....	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Dokumentasi kondisi Mitra PKM	3
Gambar 5.1	Para instruktur manajemen produksi (Sumber: dokumentasi, 2018) ..	29
Gambar 5.2	Pemesanan lidi siap anyam (Sumber: dokumentasi, 2018)	30
Gambar 5.3	Perubahan Skema Produksi Anyaman Pada Mitra 1 Dan Mitra 2	31
Gambar 5.4	Kegiatan Persiapan Pelatihan Manajemen Usaha (Sumber: dokumentasi, 2018)	36
Gambar 5.5	Kegiatan Pelatihan Manajemen Usaha (Sumber: dokumentasi, 2018)	40
Gambar 5.6	Tahap finalisasi konten website (Sumber: dokumentasi, 2018)	43
Gambar 5.7	Tahap fasilitasi sosial dan kerjasama antar pelaku usaha desa	45
Gambar 5.8	Kegiatan Pameran Produk Wirausaha Baru, Provinsi Jawa Barat	48
Gambar 5.9	Persepsi mitra terhadap materi yang diberikan oleh instruktur pada kegiatan pelatihan manajemen produksi	50
Gambar 5.10	Persepsi mitra terhadap pemahamannya terhadap materi kegiatan manajemen produksi	50
Gambar 5.11	Persepsi mitra terhadap materi yang diberikan oleh instruktur pada kegiatan pelatihan manajemen usaha	51
Gambar 5.12	Persepsi mitra terhadap pemahamannya terhadap materi kegiatan pelatihan manajemen usaha	51
Gambar 5.13	Persepsi mitra terhadap materi yang diberikan oleh instruktur pada kegiatan pelatihan desain dan pemasaran media online	52
Gambar 5.14	Persepsi mitra terhadap pemahamannya terhadap materi kegiatan pelatihan desain dan pemasaran media online	52
Gambar 5.15	Persepsi mitra terhadap kejelasan program dan manfaat program	53
Gambar 5.16	Persepsi mitra terhadap pemahamannya terhadap materi kegiatan pelatihan manajemen usaha	53

RINGKASAN

Mitra dalam PKM yang diusulkan merupakan dua kelompok Usaha mikro pengrajin anyaman lidi di Desa Kawasan Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis. Ke dua Mitra adalah Kelompok Wiradhana Raharja berlokasi di Dusun Panimun dan Batukurung Sejahtera yang berlokasi di Dusun Batukurung memiliki jarak antar ke duanya kurang lebih 3 km. Kelompok ini sudah berjalan sekitar 2 tahun dan mampu meningkatkan pendapatan kaum perempuan di lingkungannya sekitar hingga 100% persen pendapatan keluarga sebelumnya. Kelompok ini dibentuk oleh kegiatan POSDAYA tahun 2014 oleh Pemda Kabupaten Ciamis dan mulai menampilkan hasilnya melalui anyaman piring lidi, nampan lidi, mangkuk lidi, dan tempat buah. Kendala yang dihadapi mitra saat ini adalah masalah keberlangsungan pengembangan usaha mikro ini adalah aspek produksi dimana kurangnya pengetahuan dan peralatan yang mendukung capaian produksi, manajemen usaha yang dilakukan konvensional, desain yang dikuasai oleh mitra masih sedikit hanya 4 desain yang dikerjakan (rentan persaingan), media pemasaran masih menggunakan komunikasi personal (dari mulut ke mulut) serta kurangnya kerjasama dan dukungan dari lingkungan diluar kelompok anyaman lidi. Solusi yang ditawarkan dalam pengembangan mitra usaha anyaman lidi dalam kegiatan pendampingan adalah [1] meningkatkan pengetahuan mengenai produksi, keterampilan dan bantuan alat produksi agar dapat meningkatkan hasil produksi; [2] meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen usaha; [3] meningkatkan pengetahuan desain dan teknologi pemasaran *online*; dan [4] penyiapan sosial bagi lingkungan mitra untuk meningkatkan kerjasama dan kemitraan. Target luaran yang dihasilkan adalah berupa jurnal nasional */proceeding*, publikasi *online* dan *offline*, penerapan iptek berupa IT yaitu sistem informasi manajemen dan *web desain and development*. Luaran tambahan adalah jurnal internasional submitted. Metoda yang digunakan dalam pendampingan berupa ceramah pemberian pengetahuan, praktik disertai simulasi, untuk beberapa hal menghasilkan produk hasil kegiatan menghasilkan *prototype* dan metoda diskusi. Diakhir kegiatan dilakukan evaluasi dan pendampingan keberlangsungan usaha. Sesuai dengan kesepakatan dengan para mitra, tahapan pelaksanaan berupa ;[1] peningkatan pengetahuan mitra mengenai produksi, keterampilan dan bantuan alat produksi agar dapat meningkatkan hasil produksi; [2] Peningkatan pengetahuan dan keterampilan manajemen usaha; [3] Peningkatan pengetahuan desain dan teknologi pemasaran online; dan [4] penyiapan sosial bagi lingkungan mitra untuk meningkatkan kerjasama dan kemitraan.

Kata Kunci : Kelompok Usaha; Kerajinan; Lidi

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Desa pada saat ini menjadi garda terdepan dalam pembangunan nasional sebagaimana tersirat dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2016. Desa memiliki peranan penting bagi kewilayahan karena sebagai biomasa dalam sistem produksi serta rantai ekonomi, dimana modal kewilayahan dan masyarakat itulah yang menyediakan keberlangsungan (*sustainable*) dalam pembangunan. Aset desa berupa kewilayahan dapat berupa perlindungan hutan, perlindungan produksi pertanian, sungai, kerekatan sosial kemasyarakatan, serta aset-aset pribadi masyarakat perdesaan berupa lahan-lahan pertanian, ternak, air bersih, rumah dan lansekap khas perdesaan. Semua itu dapat dipahami sebagai aset dalam membangun ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat dengan transformasi produksi yang menghasilkan nilai tambah (*value added*) bagi kemandirian ekonomi perdesaan khususnya yang dapat menciptakan kekhasan desa dalam UKM perdesaan. Hal ini diisyaratkan oleh (Karsidi, 2007, p. 139) bahwa UKM sebagai pelaku memegang peranyang sangat penting (pemegang kunci) dalam rangka pemberdayaan mereka sendiri.

Dalam kaitan dengan pengembangan Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) perdesaan kegiatan usaha kerajinan anyaman lidi di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari merupakan bisnis unik karena bermodalkan kreatifitas, cipta karsa sehingga disebut pula sebagai ekonomi kreatif. Hal unik lain adalah pelaku usaha kerajinan anyaman lidi ini adalah ibu-ibu yang bertujuan untuk menumbuhkan perekonomian keluarga melalui program POSDAYA Pemerintah Daerah Kabupaten Ciamis yang merupakan leading sektor program Bappeda Kabupaten Ciamis.

Langkah usulan PKM yang sangat penting dalam pelibatan masyarakat menindaklanjuti Program POSDAYA adalah dengan mengembangkan kelompok usaha yang memiliki semangat untuk mengembangkan usaha menjadi semakin bertahan terhadap lingkungan perubahan. Tidak mudah bagi kelompok usaha terutama yang ditangani oleh ibu-ibu memutuskan menjadi wirausaha baru, tentu didalam visinya memiliki dasar keyakinan bahwa usahanya bisa meningkatkan kemandirian finansialnya. Melalui kelompok tersebut perlu mendapatkan binaan solidaritas, kerjasama, dan rasa percaya diri, disamping juga teknologi dan seni. Dengan adanya

pembinaan tersebut, diharapkan akan terbentuk kelompok masyarakat swakarsa yang solid dan mempunyai pembekalan keterampilan usaha yang baik.

Ditinjau secara geografis wilayah Desa Kawasen berada pada ketinggian 24 s/d 500 meter di atas permukaan laut. Keadaan iklim diklasifikasikan iklim tipe c yaitu agak basah dengan suhu rata-rata 30° C, rata-rata curah hujan 390 mm/bulan. Luas wilayah Desa Kawasen : 1.370.797 Ha terletak di Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis, dengan jarak ke ibukota kecamatan sejauh 5 km, jarak ke ibukota kabupaten + 55 km dan jarak ke ibukota provinsi + 320 km (Data Monografi Desa Kawasen, 2016). Hasil pertanian dan hasil bumi lainnya merupakan komoditi unggulan yang ada di Desa Kawasen seperti Padi, Kelapa, Singkong, Pisang dan Kayu. Di Desa Kawasen adanya kelompok-kelompok usaha anyaman lidi sangat potensial, karena bahan dasar yang digunakan tidak perlu memasok dari daerah lain, apabila dikembangkan akan menjadi pendongkrak peningkatan perekonomian masyarakat secara luas.

Khalayak mitra yang diusulkan kegiatannya terbangun atas para perempuan yang tidak berdaya dengan finansial dan tidak bisa membantu suami dalam meningkatkan ekonomi keluarga yang lebih baik. Inisiasi ini dimulai oleh beberapa pengggagas (ketua kelompok sekarang) yang tiga tahun lalu mengajari banyak hal termasuk menumbuhkan minat keterampilan dalam menganyam lidi menjadi piring lidi. Memang diperlukan orang-orang yang menstimulasi pemberdayaan orang-orang yang memiliki konsep kuat dalam wirausaha sekaligus sebagai motivator dan pemandu diantara masyarakat dengan konsep kekuasaan. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Said, 2015, p. 20) yang mengatakan karenanya, ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Ilmu sosial tradisional menekankan bahwa kekuasaan berkaitan dengan pengaruh dan kontrol. Pengertian ini mengasumsikan bahwa kekuasaan sebagai sesuatu yang tidak berubah atau tidak dapat dirubah. Kekuasaan sesungguhnya tidak terbatas pada pengertian di atas. Kekuasaan tidak vakum dan terisolasi. Kekuasaan senantiasa hadir dalam konteks relasi sosial antar manusia. Kekuasaan tercipta dalam relasi sosial (Said, 2015, p. 20).

Kegiatan usaha anyaman lidi pada saat ini menjadikan pioner bagi para perempuan lain untuk ikut bergabung menjadi mitra kelompok untuk berkarya serta

berdampak pada pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Inisiasi ini diawali oleh dua kelompok yaitu kelompok wanita Wiradhana Raharja dari Dusun Panamun yang diketuai oleh Ibu Misem yang juga sebagai penggiat PKK serta yang kedua diinisiasi oleh kelompok Batukurung Sejahtera dari Dusun Batukurung yang dipimpin oleh Ibu Mardiantina. Keduanya memiliki anggota 6 orang untuk Kelompok Wiradhana Raharja dan 5 orang anggota untuk Kelompok Batukurung Sejahtera dimana anggotanya adalah para ibu dari masyarakat prasejahtera.

Tingkat produksi yang dihasilkan dari masing-masing kelompok setahun ini sudah mulai menampakkan hasilnya, pada kelompok Wiradhana Raharja telah mencapai produksi 80 sampai dengan 100 piring anyaman lidi per hari dengan rata-rata omzet 6-8 juta rupiah per-minggu. Dalam satu bulan sekurang-kurangnya kelompok ini menghasilkan omzet sekurang-kurangnya adalah 28 juta rupiah per bulan, dengan pendapatan anggota sekitar Rp. 1 juta per bulan. Sedangkan untuk kelompok Batukurung Sejahtera produksi yang dihasilkan mencapai 50 sampai dengan 75 piring anyaman lidi per hari dengan omzet sekitar 3-6 juta rupiah per minggu. Dalam hitungan bulan omzet yang dihasilkan rata-rata adaah sebesar 15 juta rupiah, dengan pendapatan anggota sekitar Rp. 800.000,- per bulan.

Mitra 1 Wiradhana Raharja	Mitra 2. Batukurung Sejahtera
 <p>a.</p>	 <p>b.</p>
 <p>c.</p>	 <p>d.</p>
<p>a. Produk yang dihasilkan UMKM Mitra 1 Kelompok Wiradhana Raharja b. Produk yang dihasilkan UMKM Mitra 2 Kelompok Batukurung Sejahtera c. Kegiatan produksi Kelompok Wiradhana Raharja d. Kegiatan produksi, menganyam tidak hanya dilakukan oleh anggota tetapi oleh laki-laki anggota keluarga kelompok.</p>	

Gambar 1.1 Dokumentasi kondisi Mitra PKM

Secara finansial kelompok ini telah dapat meningkatkan pendapatan rumah tangganya 100% dari kondisi sebelumnya, dimana kerajinan anyaman lidi sudah menjadi bagian dari ciri kehidupan di Desa Kawasen. Desain yang sering dikerjakan adalah yang sering dipesan oleh pasar saat ini yaitu piring makan, tempat buah dan nampan. Ditinjau dari segi produksi sebenarnya tidak sulit memesan bahan baku karena tersedia di seluruh wilayah Desa Kawasen. Lidi adalah merupakan batang daun yang membaris disetiap pelepah pohon kelapa, ini dapat dijumpai dalam keseharian dan populer digunakan produk sapu. Sebetulnya setiap tanaman yang berserat pada umumnya bisa digunakan untuk menganyam, seperti rotan, waregu, dahon, didi dahon dan lidi kelapa hanya saja memerlukan perlakuan dalam menganyamnya. Perlakuan untuk anyaman lidi adalah lidi yang telah dipisahkan dari daun kelapa tidak bisa menunggu lama untuk produksi, lidi yang kehilangan kadar air alami akan sulit untuk dianyam karena telah mengeras. Pekerjaan atau produksi lidi dengan mulai dari bahan baku hingga menjadi anyaman dikerjakan berurutan dalam satu waktu. Pada tahapan ini sering terkendala adalah mendapatkan lidi yang siap untuk dianyam dengan kualitas yang halus. Teknologi yang digunakan masih menggunakan kultivatif, menggunakan pisau raut dan amplas secara manual menggunakan tangan. Dalam kenyataannya sering kali penganyam menunggu bahan baku jadi terlebih dahulu bahkan membantu menyiapkan bahan baku yang akan dianyam. Waktu kerja adalah jam 8 sampai dengan jam 12 siang untuk penyiapan dan anyaman sedangkan untuk finishing dilakukan pada jam 13.30 sampai dengan jam 14.30 setiap harinya.

Untuk tenaga kerja bukan saja anggota kelompok tetapi juga dibantu oleh ibu-ibu dan para wanita dan laki-laki anggota keluarganya serta warga masyarakat sekitar sebagai ajang tambahan finansial. Untuk penyiapan lidi bahan baku hingga lidi siap anyam, masyarakat yang membantu dibayar Rp. 50,- per lidi siap anyam. Pekerjaan menganyam dilakukan oleh anggota kelompok dan juga anggota keluarga serta masyarakat sekitar. Menghasilkan bentuk dan anyaman yang standar mereka menggunakan cetakan. Dalam hal finising beberapa pemesan seperti restourant, memesan piring anyaman lidi yang sudah furnished dengan cat *clear* atau bening *dove* atau *glossy* sebagai pelapis. Tetapi untuk pemesan dari beberapa agen yang terdapat di pasar seni Rajapolah biasanya tidak boleh *furnished* karena menurut keterangan dari mereka bahwa pasar Eropa, Jepang dan Korea lebih menyukai barang alami.

Ditinjau berdasarkan aspek manajemen kelompok pengrajin anyaman lidi, dengan prinsip kebersamaan sebagai ciri khas masyarakat perdesaan mereka bersama-sama melaksanakan perencanaan produksi dan pemasaran atas inisiasi bersama. Pembagian kerja dilakukan juga secara bersama dari mulai pembagian tanggungjawab seperti penyediaan bahan baku, tanggungjawab produksi dan pengendalian kualitas produk hingga pemasaran dan pembukuan keuangan. Ketua berperan sangat besar dalam hal ini, sebab ketua dianggap memiliki pengetahuan lebih dan kinerja yang luas dalam menjalin pemasaran dan kecakapan pengetahuan produksi. Selama ini pembukuan dilakukan dengan cara dicatat, mulai dari biaya pengadaan bahan, honor, transportasi hingga margin yang diperoleh setiap minggu produksi sesuai dengan pesanan. Meskipun demikian ciri khas dari manajemennya sangat kuat berpusat pada ketua kelompok, tetapi disisi lain landasan kepercayaan mereka sangat kuat antar sesama anggota. Sedangkan untuk pemasaran, baik untuk kelompok Wiradhana Raharja maupun Kelompok Batukurung Sejahtera mereka berpusat pada pemasaran dengan cara komunikasi berita, yaitu dari mulut-ke mulut. Hal ini sesuai dengan (Hadiyati, 2009, p. 186) komunikasi berita dari mulut ke mulut di antarawirausaha dan pemilik usaha kecil menjadi sumber utama dari ide inovatif. Pemasaran melalui berita dari mulut ke mulut merupakan hal yang penting dalam proses inovatif karena hal ini memainkan peran penting dalam penggunaan produk dan jasa baru dari konsumen. Komunikasi personal informal adalah sebuah aspek pemasaran kewirausahaan. Tetapi walaupun demikian, ke depan perlu adanya media yang lebih menarik dan memiliki spektrum yang luas dalam pemasaran yaitu menggunakan internet dan *exhibition*.

Dalam hal ini pendampingan masyarakat merupakan hal yang realistis dilakukan untuk dapat meningkatkan ekonomi keluarga bahkan membuat mereka untuk bertahan dan adaptif terhadap perubahan lingkungan. Pendampingan juga dilakukan pada kelompok usaha wanita di Desa Kawasen adalah mendorong masyarakat yang mandiri secara ekonomi berdasarkan kepentingan yang sama akan menciptakan solidaritas, kerjasama, musyawarah, rasa aman dan rasa percaya diri. Disinilah peran motivator luar yang berfungsi melakukan persiapan sosial menjadi penting dalam menemukan sisi lain kreatifitas yang harus dibangkitkan terutama pada kaum wanita. Inisiasi perlu dimulai dari kepentingan UMKM dan visi-misi perusahaan untuk maju, faktor terpenting dalam penelitian kualitatif itu sendiri adalah orang-orang yang visioner terutama dari pimpinan atau pemilik UMKM. Aspek

leverage perlu didukung oleh Perguruan tinggi dalam membantu inisiasi UMKM tersebut, serta mewujudkan tujuan perusahaan sehingga proposable untuk Usaha Besar (UB)(Herlina, 2014, p. 72). Pemberian pelatihan *life skills* yang diberikan kepada kelompok sasaran, yang merupakan kelompok usaha wanita di Desa Kawasenyang diharapkan nantinya dapat dipakai sebagai bekal untuk bekerja ataupun membuka usaha mandiri.

Permasalahan yang dihadapi baik mitra kelompok Wiradhana Raharja maupun kelompok Batukurung Sejahtera adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan kedua mitra dalam sisi produksi pada umumnya sama yaitu penyiapan bahan baku lidi siap anyam. Sehubungan dengan durasi bahan baku lidi siap anyam kurang dari 24 jam hingga kelenturannya hilang karena berkurang kadar air alami yang dimiliki oleh daun kelapa yang bisa diolah sebagai lidi anyaman, penanganan saat ini lebih banyak dilakukan dengan penambahan tenaga kerja. Penambahan tenaga kerja ini dilakukan untuk penyiapan bahan baku lidi siap anyam yang diperlukan tenaga penganyam dalam membuat produksi. Terkadang ada sisi tidak efektifnya dalam melakukan penambahan tenaga bantuan untuk menyiapkan lidi siap anyam, yaitu pada jumlah tenaga bantu yang tepat. Terkadang terlalu banyak juga akan menjadi tidak efektif dimana penyiapan lidi siap anyam lebih banyak ketimbang kemampuan orang yang menganyam sehingga menimbulkan sisa bahan baku yang pada esok hari tidak dapat dianyam.
2. Pada sisi manajemen, sebenarnya catatan pembukuan mulai dari penyiapan bahan baku, upah, produksi, pemasaran dan margin telah dicatat dengan baik dalam buku secara konvensional. Tetapi sebenarnya dengan omzet yang kian meningkat tidak lagi adaptif dengan perubahan lingkungan yang menuntut pencatatan penting diluar sekedar pembukuan. perlu diberikan pendampingan pula pada sisi manajemen menyangkut layout produksi, display gambar dan desain yang dimiliki. Selain itu adalah yang paling penting dalam proses manajemen adalah kerjasama antar kelompok, produk UMKM pada umumnya adalah berbasis kreatifitas serta unifikasi produk. Setiap ledakan trend yang berkembang selalu ada follower yang bersaing dengan produk yang sama bahkan saling menjatuhkan disisi harga. Oleh sebab itu perlu adanya kerjasama dimana

juga memberikan peluang bagi terciptanya jejaring yang baik, baik disisi tenaga kerja maupun efektivitas produksi. Secara sederhana jika salah satu memiliki pesanan lebih banyak maka yang lain membantu produksi sehingga kualitas masing-masing baik dan waktu semakin efektif.

3. Permasalahan pada sisi desain dan teknologi yang digunakan. Permasalahan desain adalah merupakan permasalahan pelik mengingat periodisasi trend cepat sekali berubah dan orang lain akan menjadi follower desain pertama. Dampaknya adalah hukum ekonomi berlangsung, desain yang banyak tertiru atau pasaran akan sangat murah karena di produksi pula oleh orang lain. Desain yang terus ter-update akan membantu kelompok pengrajin untuk bertahan bahkan meningkat pendapatannya. Dalam pandangan pengusul saat ini belum ada anggota kelompok yang menjadi inspirator bagi desain produk mereka. Dari sisi teknologi tentunya yang digunakan adalah hanya beberapa perkakas sederhana terutama dalam menyediakan bahan lidi siap anyam yaitu hanya pisau dan amplas. Penambahan personel sesungguhnya bisa tidak diperlukan jika dapat dirancangkan peralatan seperti pisau khusus dalam suatu alat dan amplas bermotor. Disisi lain penggunaan internet untuk pemasaran merupakan sesuatu yang harus dilakukan dalam pemasaran pada saat ini. Pemasaran dengan memanfaatkan internet dapat dengan mudah dikenal oleh jutaan orang dari mancanegara.
4. Sisi Pemberdayaan Masyarakat, terdapat hal menarik yang perlu ditangani dalam pendampingan adalah adanya kebanggaan produk yang dihasilkan oleh anggota masyarakat desa dilingkungannya terkenal di mancanegara. Penyiapan sosial bagi masyarakatnya menjadi sangat penting dalam mendukung desanya agar menjadi desa yang cerdas kreatifitas anyaman berbahan lidi. Sisi lain adalah pemanfaatan limbah dan peningkatan *life skill* yang dimiliki warganya bukan hanya satu atau dua keterampilan tetapi dibekali pula dengan manajemen dan desain dalam usaha anyaman dengan dilakukan pendidikan dan pelatihan serta pendampingan.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan kesepakatan antara kelompok Wiradhana Raharja dan kelompok Batukurung sejahtera dengan pengusul beberapa permasalahan yang diperlukan untuk ditangani dalam pendampingan masalah kelompok. adalah sebagai berikut :

1. Permasalahan kedua mitra dalam sisi produksi terdapat 2 masalah yang ditangani yaitu :
 - a. Pada umumnya mitra masih memiliki keterbatasan dalam pengetahuan produksi dan keterbatasan peralatan dalam produksi. Kedua mitra memiliki keterbatasan dalam produksi seperti layout produksi, sistem produksi yang baik, sehingga seringkali terjadi delay dari penyediaan lidi siap anyam yang mensyaratkan lidi disiapkan dan dianyam dalam satu waktu agar tetap lentur dalam proses menganyam.
 - b. Kurangnya pengetahuan mengenai limbah berupa daun dan pelepah kelapa yang menempel pada daun. Seringkali limbah ini di buang atau dibakar sehingga menimbulkan polusi bagi lingkungan. Disisi lain transformasi limbah ini sesungguhnya masih bisa dimanfaatkan untuk anyaman dalam bentuk lain seperti tempat tissue dalam bentuk daun kelapa dan atau tikar atau kerey untuk alas dan pelindung dinding dan vitrage sinar matahari untuk bahan limbah dalam bentuk pelepah daun kelapa.
2. Permasalahan pada sisi manajemen yang disepakati bersama kedua kelompok adalah manajemen secara keseluruhan menyangkut berbagai hal antara lain :
 - a. Pembagian tugas dan tanggungjawab anggota kelompok yang diwujudkan dalam kinerja. Memang hal ini merupakan ciri khas dari para pengusaha UMKM, yang melakukan manajemen secara *single direction*, dimana ketua kelompok berlaku sebagai manajer atas dasar kepercayaan dan kekerabatan. Sebagaimana disampaikan oleh (Mahastanti, Nugrahanti and Hartini, 2013, p. 2)Usaha kecil yang mulai berkembang saat ini, banyak juga yang berdirinya didasaridari falsafah *family business* (bisnis keluarga). Mereka memandang hal ini juga memerlukan pendampingan.
 - b. Sebenarnya catatan pembukuan mulai dari penyiapan bahan baku, upah, produksi, pemasaran dan margin telah dicatat dengan baik dalam buku

secara konvensional. Hal ini tidak adaptif terhadap berbagai perubahan pencatatan yang paling baik adalah dengan menggunakan sistem informasi manajemen secara sederhana sehingga mereka memiliki rekam jejak yang baik disertai dengan bukti-bukti yang tersusun rapi dan yang paling penting adalah bahwa usaha mereka *bankable* (layak didanai oleh bank atau lembaga keuangan lainnya).

3. Permasalahan pada sisi desain dan teknologi yang digunakan. Adapun permasalahan yang disepakati dalam pendampingan adalah sebagai berikut :
 - a. Desain anyaman yang terbatas hanya pada beberapa desain saja seperti piring, nampan, dan tempat mangkuk. Mereka sadar bahwa semua jenis perkakas dapat substitusi dengan anyaman bahkan dikomplementerkan dengan anyaman sebagai bagian dari benda seni dan memiliki nilai (value). Perkakas sehari-hari seperti *light cover*, *standing light cover*, *tissue cover*, *table pad*, *stationair*, bahkan mereka bisa bekerjasama membuat *cover bottle perfume* dengan perusahaan perfume terkenal di dalam dan luar negeri dan banyak hal lagi yang dapat dikerjakan dalam membuat desain. Desain yang terbatas hanya membuat mereka para kelompok pengrajin anyaman lidi berkembang hanya sesaat justeru modal UMKM adalah tanggap terhadap perubahan dan kreatifitas sebagai modalnya.
 - b. Kurangnya pemanfaatan pemasaran melalui media dengan spektrum luas seperti internet. Belum tanggapnya terhadap internet sebagai media pemasaran telah disadari oleh ketua dan anggota kelompok. Tetapi dalam hal ini belum terdapat mitra yang membantu dalam menyusun dan melatih mereka untuk menyusun media informasi pemasaran dengan internet seperti *web*, *blog* dan sebagainya.
4. Permasalahan pada sisi pemberdayaan masyarakat, hal terpenting dalam pemberdayaan adalah adanya kerajinan lidi sebagai mata pencaharian khas bagi warga Desa Kawasen belum memiliki dampak sosial dan pengetahuan bagi warga lainnya. Keberadaannya seharusnya menjadi sumber edukasi bagi warga masyarakat untuk dapat meningkatkan *life skill* bukan hanya untuk kelompok yang didampingi tetapi juga masyarakat luas yang terlibat maupun tidak dalam proses produksi anyaman lidi di Desa Kawasen. Penyiapan sosial ini tentunya

penting dalam meningkatkan kerjasama, kemandirian, tanggungjawab dan keeratan sosial baik dalam kelompok dan personel terlibat dalam kerajinan anyaman lidi maupun masyarakat lain secara keseluruhan di Desa Kawasen. Sebagaimana disampaikan oleh (Karsidi, 2007, p. 139)UKM sebagai pelaku memegang peran yang sangat penting (pemegang kunci) dalam rangka pemberdayaan mereka sendiri. Dalam memberdayakan UKM perlu diberikan motivasi dan manfaat dari berbagai peluang dan fasilitas yang diberikan oleh berbagai pihak (stakeholder yang lain) karena tanpa partisipasi UKM secara individu maupun kelompok akan berakibat gagalnya usaha pemberdayaan yang dilakukan.

BAB II. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi dan target luaran yang dilakukan dalam kegiatan PKM ini berlandaskan pada masalah yang dikemukakan diatas yang disepakati bersama mitra dalam pendampingan. Pendampingan ini sangat penting karena berdasarkan peran pendampingan UMKM yang disampaikan oleh (Karsidi, 2007, p. 138) menyatakan bahwa salah satu prinsip pendampingan untuk pemberdayaan masyarakat adalah pengakuan akan pengalaman dan pengetahuan lokal masyarakat. Hal ini bukanlah berarti bahwa masyarakat selamanya benar dan harus dibiarkan tidak berubah. Khususnya pendampingan ini harus merupakan kesepakatan dan rasa saling percaya antara mitra dengan kelompok pendamping dalam kegiatan PKM ini. Solusi dan luaran kegiatan PKM ini berdasarkan permasalahan, baseline, solusi, target dan luaran disajikan dalam **Tabel 2.1** di bawah ini:

Tabel 2.1 Solusi dan Luaran Berdasarkan Indikator Kinerja pada Mitra 1 dan Mitra 2

Permasalahan	Baseline dan Solusi		Target	Luaran Kegiatan
	Baseline	Solusi		
1. Permasalahan Sisi Produksi. a. Keterbatasan pengetahuan mengenai produksi serta penggunaan peralatan mengatasi masalah delay bahan baku lidi siap anyam pada mitra 1 dan mitra 2. b. Keterbatasan penanganan dan penggunaan limbah lidi berupa batang dan daun menjadi bahan yang <i>valueble</i>.	<p>a. Tingkat pengetahuan mitra mengenai produksi, layout dan solusi alat (mengatasi masalah delay penyiapan bahan baku siap anyam). hanya ketua kelompok yang paham atau (20%)</p> <p>b. Mitra belum memikirkan solusi untuk menggunakan limbah menjadi barang bernilai (0%)</p>	<p>1. Diberikan pendampingan meliputi pemberian pengetahuan, praktik dan simulasi.</p> <p>2. Diberikan alat serut, dan amplas bermotor</p> <p>1. Diberikan Pendampingan : pemberian pengetahuan, menstimulasi solusi, praktik, simulasi, membuat prototype.</p>	<p>a. Seluruh anggota mitra memahami pengetahuan produksi dan melakukan praktik (100%)</p> <p>b. Seluruh anggota mitra dapat memanfaatkan limbah menjadi barang seni (100%)</p>	<p>1. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kemandirian menyelesaikan masalah kelompok.</p> <p>2. Bantuan peralatan</p> <p>3. Prototype produk</p>
2. Permasalahan Sisi Manajemen a. Kurangnya pengetahuan manajemen perusahaan.	<p>a. Tidak memiliki pengetahuan pengelolaan manajemen usaha. Hanya ketua yang paham (20%)</p>	<p>1. Diberikan pendampingan meliputi pemberian pengetahuan, praktik dan simulasi.</p> <p>2. Diberikan pendampingan meliputi pemberian pengetahuan, praktik dan</p>	<p>a. Seluruh mitra memahami manajemen usaha/perusahaan (80%).</p>	<p>1. Meningkatnya pengetahuan, keterampilan, kemandirian mengelola perusahaan menjadi usaha</p>

<p>b. Pembukuan belum menggunakan sistem informasi manajemen.</p>	<p>b. Pembukuan belum terintegrasi dengan berbagai data pendukung karena manual/menggunakan buku catatan (20%)</p>	<p>simulasi. 3. Diberikan set note book computer</p>	<p>b. Seluruh Mitra memahami dan mempraktikkan sistem informasi manajemen (80%)</p>	<p>produktif kelompok mitra. 2. Bantuan peralatan Komputer 3. Menerapkan manajemen usaha berbasis sistem informasi</p>
<p>3. Permasalahan dari sisi Desain dan Pemasaran : a. Desain yang dikuasai masih terbatas. b. Pemasaran masih menggunakan komunikasi personal informal atau dari mulut ke mulut.</p>	<p>a. Desain yang dikuasai hanya ada 4 Desain (30%) b. Pemasaran hanya terbatas dari mulut ke mulut. Tidak ada pelanggan lain yang baru (20%)</p>	<p>1. Diberikan pendampingan meliputi pemberian pengetahuan, praktik dan simulasi. 2. Membuat prototype desain baru/sendiri 3. Diberikan pendampingan meliputi pemberian pengetahuan, praktik dan simulasi. 4. Membuat pemasaran blog/web sendiri</p>	<p>a. Mitra 1 dan mitra 2 memahami desain dan mampu membuat prototype > 10 desain (90%) b. Mitra 1 dan mitra 2 memahami prinsip pemasaran dan mampu membuat dan menggunakan pemasaran online (90%)</p>	<p>1. Meningkatnya pengetahuan, keterampilan, kemandirian mengelola membuat desain produk dan pemasaran online kelompok mitra. 2. Mampu membuat prototype desain produk baru. 3. Kelompok mitra 1 dan mitra 2 memiliki web/blog drbsgsi media pemasaran</p>
<p>4. Penyiapan sosial dan pengetahuan kegiatan usaha lingkungan pendukung dan lingkungan eksternal belum disiapkan.</p>	<p>a. Tidak ada penyiapan sosial berupa pemberian pengetahuan bagi lingkungan mengenai kegiatan usaha. Kerjasama rendah (0%)</p>	<p>1. Diberikan pendampingan bagi lingkungan sekitar meliputi pemberian pengetahuan, sosialisasi masing-masing 10 orang di lingkungannya</p>	<p>a. Peningkatan pengetahuan, kepercayaan dan kerjasama antara pengusaha dan lingkungan sekitar (75%)</p>	<p>1. Masyarakat sekitar dan masyarakat yang membantu proses produksi memahami pentingnya kerjasama dalam usaha meningkatkan kemandirian desa</p>
<p>Pendampingan : a. Tingkat Peningkatan Wawasan. b. Peningkatan keterampilan c. Kemandirian</p>	<p>a. Penguasaan Wawasan keseluruhan saat ini (10%) b. Peningkatan keterampilan keseluruhan saat ini (40%) c. Kemandirian melakukan usaha keseluruhan (40%)</p>	<p>1. Evaluasi keseluruhan mengenai wawasan 2. Evaluasi keterampilan keseluruhan kegiatan PKM 3. Evaluasi keseluruhan mengenai kemandirian</p>	<p>a. Peningkatan wawasan mitra keseluruhan (75%) b. Peningkatan keterampilan mitra keseluruhan (75%) c. Peningkatan kemandirian usaha mitra (75%)</p>	<p>1. Terevaluasinya wawasan mitra 2. Terevaluasinya keterampilan mitra 3. Terevaluasinya kemandirian usaha mitra</p>
<p>Evaluasi akhir dan Evaluasi Kemandirian</p>	<p>1. Motivasi kewirausahaan (20%)</p>	<p>1. Evaluasi motivasi usaha 2. Evaluasi keinginan</p>	<p>a. Peningkatan motivasi (90%)</p>	<p>Terevaluasinya motivasi dan keinginan</p>

	2. Keinginan mengembangkan usaha (10%)	mengembangkan usaha	b. Keinginan terus mengembangkan usaha (90%)	mengembangkan usaha para mitra
Pemantauan khusus untuk usaha dan program berkelanjutan	Keinginan untuk terus berwirausaha pedaging (20%)	Pengenalan untuk bekerjasama dengan umkm atau usaha besar	Tingkat keinginan untuk terus berwirausaha bekerjasama dengan perusahaan lain (90%)	Terevaluasinya konsistensi usaha dan peningkatan usaha

Berdasarkan solusi dan target luaran yang ditawarkan kepada mitra maka rencana target capaian dalam PKM ini adalah sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Rencana Target Capaian Luaran

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1.	Publikasi ilmiah pada Jurnal ber ISSN/Prosiding jurnal Nasional ¹⁾	submitted
2.	Publikasi pada media masa cetak/online/repocitory PT) ⁶⁾	draft
3.	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya) ⁴⁾	produk/penerapan
4.	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen) ⁴⁾	penerapan
5.	Perbaikan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketentraman, pendidikan, kesehatan) ²⁾	sudah dilaksanakan
Luaran Tambahan		
1.	Publikasi di jurnal internasional ¹⁾	draft
2.	Jasa; rekayasa sosial, metode atau sistem, produk/barang ⁵⁾	draft
3.	Inovasi baru TTG ⁵⁾	draft
4.	Hak kekayaan intelektual (Paten, Paten sederhana, Hak Cipta, Merek dagang, Rahasia dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan Desain Topografi Sirkuit Terpadu) ³⁾	draft
5.	Buku ber ISBN ⁶⁾	Tidak ada

BAB III. METODE PELAKSANAAN

Metoda pelaksanaan yang akan dilakukan dalam melaksanakan peningkatan bagi pengusaha mikro adalah dengan metoda pendampingan termasuk didalamnya pendidikan dan pelatihan, disertai dengan praktik dan simulasi (melakukan kegiatan praktik sendiri) yang dilakukan oleh mitra. Berdasarkan kesepakatan anggota mitra dapat dilihat sebagaimana Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Mitra PKM

MITRA 1 WIRADHANA SEJAHTERA	MITRA 2 BATUKURUNG SEJAHTERA
Ketua : Ibu Misem Anggota : Ibu Yani Rohaeni Ibu Yuyu Ibu Munawaroh	Ketua : Ibu Mardiantina Anggota : Ibu Rohamah Ibu Nunung Jamilah Ibu Yati Nuryati

Langkah-langkah yang ditempuh dalam kegiatan PKM berdasarkan kesepakatan dengan kelompok adalah sebagai berikut:

1. Tahap Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Produksi. Pada tahap ini dilakukan beberapa sub kegiatan antara lain:

- a. Melakukan evaluasi awal untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang pengetahuan, keterampilan produksi sertamotivasi kewirausahaan. Kegiatan ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang informasi yang diketahui baik yang diperoleh dari hasil belajar maupun dari pengalaman secara langsung maupun tidak langsung sebagai preiminary mengetahui kondisi mitra.
- b. Kegiatan pendampingan antara lain dilaksanakan dengan cara pemberian pengetahuan produksi, praktik yang dilakukan oleh mitra dan simulasi kegiatan praktik secara mandiri dilakukan oleh kedua mitra. Pemberian pengetahuan dilaksanakan dengan metode ceramah. Metode ini dipilih untuk menyampaikan teori dan konsep yang penting untuk dimengerti oleh peserta pelatihan. Materi pemberian pengetahuan tentang produksi mencakup dua hal yaitu : [1] pengertian dan dasar-dasar melakukan produksi persiapan dan penelaahan permasalahan produksi; dan [2]. Pemecahan solusi dalam aspek produksi berdasarkan kendala dan masalah kedua mitra.

Selanjutnya adalah materi praktik, dilaksanakan untuk memecahkan masalah mitra dengan memberikan bantuan peralatan mesin yang diberikan oleh tim berupa bor listrik yang dapat digunakan multipurpose untuk mengamplas serta membuat desain lainnya. Melalui praktik pengenalan mesin bagian-bagian mesin dan cara melakukan serutan. Selanjutnya adalah dilakukan simulasi sejumlah penyiapan lidi siap anyam dengan menggunakan mesin untuk mengatasi *delay* penyiapan lidi siap anyam untuk proses penganyaman yang lebih efektif

- c. Post Evaluasi dilakukan dalam rangka untuk mengetahui tingkat pemahaman mitra terhadap materi yang diberikan serta keterampilan mitra melakukan produksi.

2. Meningkatkan Pengetahuan Mitra dan Keterampilan Manajemen Usaha. Pada tahap ini dilakukan beberapa sub kegiatan antara lain:

- a. Melakukan evaluasi awal untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang Manajemen usaha yang dilakukan. Kegiatan ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang informasi yang diketahui mitra dari pengalaman secara langsung sebagai *preliminary* mengetahui kondisi mitra.
- b. Kegiatan pendampingan antara lain dilaksanakan dengan cara pemberian pengetahuan produksi, praktik yang dilakukan oleh mitra dan simulasi kegiatan praktik secara mandiri dilakukan oleh kedua mitra. Pemberian pengetahuan dilaksanakan dengan metode ceramah. Metode ini dipilih untuk menyampaikan teori dan konsep yang penting untuk dimengerti oleh peserta pelatihan (ke dua mitra). Materi yang disampaikan meliputi : [1] Bimbingan Manajemen Pemasaran untuk Usaha Kecil; [2] Bimbingan Manajemen Sumber Daya Manusia; [3] Bimbingan Manajemen Produksi untuk Usaha Kecil ; dan [4] Bimbingan Manajemen Keuangan untuk Usaha Kecil. Pemberian pengetahuan tentang manajemen perusahaan mencakup dua pendekatan yaitu : [1] pengertian dan dasar-dasar melakukan manajemen usaha dan penelaahan permasalahan manajemen usaha mitra; dan [2]. Pemecahan atau solusi dalam aspek manajemen usaha berdasarkan kendala dan masalah dari kedua mitra.

Selanjutnya adalah materi praktik, dilaksanakan untuk memecahkan masalah mitra dengan memberikan bantuan laptop (notebook spesifikasi sederhana,

diagonal layar 10 inchi ram atau DDR < 1gb) yang juga nanti digunakan untuk pelatihan desain dan penyusunan pemasaran online dilengkapi berita acara penyerahan masing-masing laptop untuk mitra. Melalui praktik pengenalan manajemen usaha mitra dilatih untuk menyusun sistem informasi manajemen termasuk pembukuan secara elektronik agar kelak record kegiatan usahanya dapat diterima untuk pendanaan bank (*bankable*). Selanjutnya adalah dilakukan simulasi bagaimana melakukan input sistem informasi manajemen sendiri sehingga proses usaha jauh lebih tertib, dan melek terhadap informasi dan teknologi.

- c. Post Evaluasi dilakukan dalam rangka untuk mengetahui tingkat pemahaman mitra terhadap materi yang diberikan serta keterampilan mitra melakukan pemanfaatan teknologi informasi.

3. Meningkatkan Pengetahuan Mitra dan Keterampilan Aspek Desain dan Pemasaran Online. Pada tahap ini dilakukan beberapa sub kegiatan antara lain:

- a. Melakukan pra-evaluasi untuk mengetahui pengetahuan peserta tentang Desain dan Pemasaran Online. Kegiatan ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang informasi yang diketahui baik yang diperoleh dari hasil belajar maupun dari pengalaman secara langsung maupun tidak langsung untuk mengetahui kondisi mitra.
- b. Kegiatan pendampingan antara lain dilaksanakan dengan cara pemberian pengetahuan produksi, praktik yang dilakukan oleh mitra dan simulasi kegiatan praktik secara mandiri dilakukan oleh kedua mitra. Pemberian pengetahuan dilaksanakan dengan metode ceramah. Pemberian pengetahuan tentang desain dan pemasaran online dilakukan dengan pendekatan materi : [1] pengertian dan dasar-dasar melakukan desain dan pemasaran; dan [2]. Melakukan sketsa/konsep rancangan serta persiapan merancang media pemasaran online.

Selanjutnya adalah materi praktik, dilaksanakan yaitu dengan : [1] praktik melakukan desain, teknik menganyam, finishing. Khusus untuk melakukan desain tentu tidak serta-merta selesai membuat prototype oleh sebab itu ada forum untuk diskusi sehingga desain menjadi prototype; [2] begitu juga dalam melakukan penyusunan media pemasaran online, tidak dapat secara langsung menghasilkan formar blog atau web pada hosting praktik dilaksanakan agar

keterampilan mira terbangun. Selanjutnya mitra juga dilaksanakan forum untuk mendiskusikan media online, konten, gambar dan prototype desain yang akan di upload hingga akhir masa pendampingan kegiatan PKM ini.

- c. Post Evaluasi dilakukan dalam rangka untuk mengetahui tingkat pemahaman mitra terhadap materi yang diberikan serta keterampilan mitra melakukan produksi.

4. Penyiapan Sosial bagi Warga yang terlibat maupun tidak di Lingkungan mitra. Tahap ini dilakukan sosialisasi dan pemberian pengetahuan mengenai produksi, manajemen usaha, desain dan pemasaran agar membangun keeratan sosial yang baik antar warga maupun di dalam kelompok usaha sendiri. Selanjutnya dibangun bagaimana model kerjasama warga di lingkungan mitra, stakeholders Desa Kawasen. Hal ini juga untuk membangu kepercayaan kelompok mitra bahwa usahanya legitible oleh lingkungan. Metoda yang digunakan adalah dengan cara ceramah juga dilakukan diskusi untuk menampung berbagai pengalaman dan motivasi dari peserta. Jumlah peserta dibatasi masing-masing 10 warga dari satu mitra yang jumlah keseluruhannya adalah 20 peserta.

5. Melaksanakan evaluasi akhir kegiatan pendampingan yang dilaksanakan oleh pengusul. Evaluasi dilaksanakan dengan metoda kuesioner dan pengamatan langsung terhadap kegiatan PKM.

Sumber permasalahan yang dihadapi mitra sasaran berjalan dengan baik. Adapun materi pelatihan dan pemateri masing-masing dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.2 Materi dan Pemateri Pada Pelaksanaan PKM

PERTEMUAN/ KEGIATAN	MATERI	PELAKSANAAN BULAN/ MINGGU KE	PEMATERI
Ke I	Tahap Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Produksi	Bulan 1 Minggu 4	Elin Herlina, S.Pd ., MM. (Dosen Universitas Galuh) Deden Syarifudin, ST., MT (Dosen Fakultas Teknik Unpas)
Ke 2	Meningkatkan Pengetahuan Mitra dan Keterampilan Manajemen Usaha	Bulan 2 Minggu 2	Elin Herlina, S.Pd., MM (Dosen Universitas Galuh) Mukhtar Abdul Kader, SE., MM. (Dosen Universitas Galuh)
Ke 3	Meningkatkan Pengetahuan Mitra dan Keterampilan Aspek Desain dan Pemasaran Online.	Bulan 3 Minggu 3	Deden Syarifudin, ST., MT (Dosen Fakultas Teknik Unpas) Elin Herlina, S.Pd ., MM. (Dosen Universitas Galuh)

Ke 4	Penyiapan Sosial bagi Warga yang terlibat maupun tidak di Lingkungan mitra.	Bulan 3 Minggu 4	Elin Herlina, S.Pd ., MM. (Dosen Universitas Galuh) Dini Yuliani, S.Pd., MM (Dosen Universitas Galuh)
Ke 5	Melaksanakan evaluasi akhir kegiatan pendampingan yang dilaksanakan oleh pengusul.	Bulan 6 Minggu 2	Elin Herlina, S.Pd., MM Dini Yuliani, S.Ip., M.Si Mukhtar Abdul Kader, SE., MM.

BAB IV. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Galuh Ciamis merupakan lembaga yang menaungi kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen di lingkungan Universitas Galuh Ciamis, seperti pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan ini. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Galuh Ciamis, telah menunjukkan kinerja yang baik dalam mengelola setiap kegiatan, baik yang didanai pihak luar maupun internal lembaga ini.

Selain didanai oleh DP2M Ditjen Dikti dan Kementerian Lingkungan Hidup, juga sering didanai oleh pihak Pemda Kabupaten Ciamis bahkan melakukan mediasi dan inisiasi bagi pelaksanaan kegiatan desa binaan di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

Kompetensi ketua dan anggota berasal dari disiplin ilmu yang berbeda (multi disiplin) tetapi sesuai dengan kompetensi yang diperlukan dalam memecahkan masalah meskipun dalam segi hard technology membutuhkan nara sumber dari kompetensi bidang teknik. Keahlian yang dimiliki oleh ketua dan tim pelaksana sesuai dengan PKM yang diajukan, meliputi bidang ilmu manajemen dimana sesuai dengan kompetensinya mengembangkan penelitian manajemen kualitas lokus pada UMKM yang juga mengembangkan kegiatan ekonomi produktif perdesaan. Anggota juga masih dalam relevansi keilmuan dan keahlian yang memadai untuk PKM yang diajukan yaitu pemberdayaan dan penyiapan sosial merupakan dosen program studi ilmu pemerintahan, memahami serta mampu menerapkan konsep pemberdayaan bagi masyarakat perdesaan. Selain itu anggota lain memiliki kompetensi ilmu manajemen sumberdaya manusia, tetapi juga mahir dalam menerapkan *web development* yang berguna dalam pemasaran produk.

Ketua pelaksana Elin Herlina, S.Pd., MM. memiliki keahlian dibidang manajemen kualitas dan core penelitian dan pengembangan keilmuan manajemen kualitas dan sumberdaya manusia didalamnya fokus pada UMKM dan juga pengembangan ekonomi produktif. Ketua pelaksana telah berpengalaman mengajar dalam mata kuliah statistika ekonomi dan matematika ekonomi. Disisi lain juga berpengalaman membantu Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten

Ciamis dalam mengembangkan ekonomi produktif masyarakat perdesaan pada tahun 2010, 2013.

Anggota 1 Dini Yuliani, S.Ip., M.Si. memiliki keahlian di bidang pemberdayaan masyarakat dan pemerintahan perdesaan. Anggota 1 aktif mengajar di program studi ilmu pemerintahan dalam mata kuliah manajemen perkotaan dan pembiayaan pembangunan. Selain itu, anggota 1 telah melakukan berbagai penelitian dalam bidang pemerintahan perdesaan. Pengabdian yang telah anggota 1 lakukan adalah penyuluhan dan pelatihan “kewirausahaan” selain itu juga memiliki kemampuan dalam implementasi pemberdayaan penggerak masyarakat.

Anggota 2 Mukhtar Abdul Kader, SE., MM. memiliki keahlian di bidang Manajemen Sumberdaya Manusia dan Sistem Informasi Manajemen. Anggota 2 aktif mengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Kemampuan dan keahliannya lokus pada Sistem Informasi Manajemen juga memiliki kemampuan dalam *web development*, *web design* dan *web application* yang berguna bagi PKM yang sedang diajukan.

BAB V. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

5.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang telah dilakukan dalam Pengabdian kepada Masyarakat yang didanai oleh Direktorat Riset dan Penguatan Masyarakat Kementerian Ristek Dikti yang dilaksanakan di Desa Kawasen terdiri dari: [1] meningkatkan pengetahuan mengenai produksi, keterampilan dan bantuan alat produksi agar dapat meningkatkan hasil produksi; [2] meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manajemen usaha; [3] meningkatkan pengetahuan desain dan teknologi pemasaran online; dan [4] penyiapan sosial bagi lingkungan mitra untuk meningkatkan kerjasama dan kemitraan. Semua kegiatan dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak terhadap peningkatan produktifitas, margin dan sosio-entepreneurship bagi mitra, masyarakat sekitar dan pihak lain yang bermitra usaha.

Pelaksanaan kegiatan direncanakan sejak awal mulai tanggal 3 Pebruari Tahun 2018 hingga 20 Oktober 2018. Kegiatan evaluasi awal dilakukan oleh LPPM pada bulan Agustus 2018. Untuk skim program pengabdian pada masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (singkat: PKM), pelaksanaan kegiatan yang telah dilaksanakan adalah :

A. Tahap Persiapan Pelaksanaan

Kegiatan persiapan meliputi koordinasi, penyiapan alat bahan, publikasi, dan persiapan lainnya.

- 1). Koordinasi dengan mitra: 03 Februari 2018/30 dan 31 Mei 2018/10 dan 11 Juli 2018.

Pada pertemuan rutin penjajagan dan persamaan persepsi dengan kedua mitra yaitu Mitra 1 Wiradhana Sejahtera dan Mitra 2 Batukurung Sejahtera dengan pembahasan sebagai berikut :

- Rencana umum (03 Februari 2018).
- Pembuatan TOR & alokasi dana (03 Februari 2018).

- Rencana Teknis (10 Maret 2018) : Persiapan pemetaan kondisi SDM, Kondisi awal produk awal yang dihasilkan, persiapan alat dan bahan kegiatan pelatihan.

2). Persiapan lain :

- Penyusunan modul dan bahan materi pelatihan.
- Penyusunan rencana kerja dan pendampingan.
- Penyiapan akomodasi dan non teknis lainnya disiapkan oleh pelaksana agar tidak mengganggu aktifitas mitra sebelum melaksanakan kegiatan utama.

B. Tahap Pelaksanaan PPM

1). **Tanggal 30 Mei 2018.** Telah dilaksanakan **Pelatihan dan Edukasi Mengenai Keterampilan Produksi Dan Pengenalan Peralatan Produksi.** Tempat penyelenggaraan :

- a. Rumah salah satu warga di RW 02 Dusun Sumanding, Desa Kawasen, Kecamatan Banjarsari.
- b. Untuk Praktik lainnya diselenggara workshop anyaman Ibu Sumardi.

Agenda :

Penyuluhan yang dilakukan adalah mennyampaikan materi dan praktik seperti: dasar-dasar Pengenalan produksi meliputi definisi produksi, komponen produksi, layout produksi, penempatan alat dan bahan fungsional layout produksi, kegiatan ini diikuti oleh Mitra 1 Wiradhana Sejahtera dan Mitra 2 Batukurung Sejahtera yang terdiri dari 10 peserta (100% dari target). Tetapi peserta tidak hanya dari mitra juga diikuti oleh mitra lain dari organisasi desa terdiri dari :

- PKK sejumlah 4 orang
- Posyandu sejumlah 2 orang
- PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sejumlah 2 orang.
- Majelis Taklim sejumlah 2 orang,

Jadi seluruh peserta adalah 20 orang dari mitra 10 orang dan peserta diluar mitra 10 orang. Alat-alat yang dipakai adalah alat yang bersifat umum dan

sederhana sehingga diasumsikan dimiliki oleh semua keluarga, termasuk keluarga yang tidak mampu. Tetapi walaupun demikian pelaksana tetap menyediakan alat dan bahan agar memudahkan pelaksanaan kegiatan praktik.

2). **Tanggal 31 Mei 2018.** Telah dilaksanakan **Pelatihan dan Edukasi Mengenai Manajemen Usaha bagi Usaha Kerajinan Lidi.** Tempat penyelenggaraan :

- a. Rumah salah satu warga di RW 02 Dusun Sumanding, Desa Kawasen, Kecamatan Banjarsari.
- b. Untuk Praktik pembukuan sederhana juga dilakukan di tempat yang sama di Rumah salah satu warga di RW 02 Dusun Sumanding, Desa Kawasen, Kecamatan Banjarsari.

Agenda :

Penyuluhan yang telah dilakukan adalah menyampaikan materi: dasar-dasar manajemen usaha, komponen manajemen usaha, neraca usaha, dan praktik pembukuan. Kegiatan ini diikuti oleh Mitra 1 Wiradhana Sejahtera dan Mitra 2 Batukurung Sejahtera yang terdiri dari 10 peserta (100% dari target). Tetapi peserta tidak hanya dari mitra juga diikuti oleh mitra lain dari organisasi desa terdiri dari :

- PKK sejumlah 4 orang
- Posyandu sejumlah 2 orang
- PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sejumlah 2 orang.
- Majelis Taklim sejumlah 2 orang,

Jadi seluruh peserta adalah 20 orang dari mitra 10 orang dan peserta diluar mitra 10 orang. Peralatan yang digunakan adalah peralatan alat tulis kantor, white board , kertas gambar, spidol dan beberapa alat elektronik lainnya seperti komputer dan modem.

3). **Tanggal 10 Juli 2018.** Telah dilaksanakan Pemberian **Pelatihan Desain Kerajinan Lidi dan Media Pemasaran Online.** Tempat penyelenggaraan :

- a. Balai Desa Kawasen, Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

- b. Untuk Praktik juga dilaksanakan di Balai Desa Kawasen, Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

Agenda :

Pelatihan dan pendampingan dilaksanakan dengan pemberian desain anyaman lidi dan penyusunan pemasaran melalui web. Materi untuk desain adalah berisi ide dan gagasan kreatif, teknik desain dan *cutting edge* desain yang sudah ada untuk menstimulus pengembangan desain anyaman lidi lainnya dan praktik. Materi pelaksanaan pelatihan dan edukasi penyusunan pemasaran online melalui web antara lain pengenalan media online, pemilihan media online, dasar-dasar pengenalan web, web desain dan pendampingan konten web. Agenda kegiatan yang telah dilakukan ini diikuti oleh Mitra 1 dan Mitra 2 yang terdiri dari 10 peserta (100% dari target). Tetapi peserta tidak hanya dari mitra juga diikuti oleh mitra lain dari organisasi desa terdiri dari :

- PKK sejumlah 4 orang
- Posyandu sejumlah 2 orang
- PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sejumlah 2 orang.
- Majelis Taklim sejumlah 2 orang,

Jadi seluruh peserta adalah 20 orang dari mitra 10 orang dan peserta diluar mitra 10 orang. Peralatan yang digunakan adalah peralatan alat tulis kantor, white board, kertas gambar, spidol dan beberapa alat elektronik lainnya seperti komputer dan modem.

4). **Tanggal 11 Juli 2018.** Telah dilaksanakan **FGD (Focus Group Discussion) Penyiapan Sosial Kewirausahaan (sosio-entepreneurship) Masyarakat.**

Tempat penyelenggaraan :

- a. Balai Desa Kawasen, Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.
- b. Diskusi dan Mediasi juga dilaksanakan di Balai Desa Kawasen, Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.

Agenda :

FGD (Focus Group Discussion) Penyiapan Sosial Kewirausahaan (sosio-entepreneurship) Masyarakat dilakukan dengan tujuan penyamaan pendapat

mengenai kegiatan kewirausahaan dan konsinyering dampak yang dihasilkan bagi peningkatan ekonomi keluarga disekitar, serta *opportunity*/kesempatan usaha lainnya dengan adanya sentra kerajinan lidi. Agenda kegiatan yang telah dilakukan ini diikuti oleh Mitra 1 dan Mitra 2 yang terdiri dari 10 peserta (100% dari target). Masyarakat yang diundang adalah 14 orang berkaitan dengan ketokohan dan memiliki pengaruh besar di masyarakat seperti :

- PKK sejumlah 2 orang
- Posyandu sejumlah 2 orang
- PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) sejumlah 2 orang.
- Sekolah setingkat Sekolah Dasar sejumlah 2 orang.
- Sekolah setingkat Sekolah Menengah Pertama sejumlah 2 orang.
- Majelis Taklim sejumlah 2 orang,
- Karangtaruna sejumlah 2 orang,

Jadi seluruh peserta adalah 24 orang dari mitra 10 orang dan peserta diluar mitra 14 orang.

C. Tahap Evaluasi

Dalam tahap evaluasi dan pemantauan kegiatan pengabdian pada masyarakat, pelaksana PKM mengusulkan kepada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Galuh untuk dilaksanakan tindak lanjut setelah evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan,

1). Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan adalah :

Persiapan tim : baik

Pendaftaran peserta : 10 orang dari target 10 orang.

Hadir : 10 dari rencana/ target 10 orang (100%)

Peserta batal : - orang .

Alasan tidak hadir : tidak ada

Evaluasi dari peserta yang disampaikan melalui angket kepuasan peserta. Dari skala penilaian 1 (sangat buruk), 2 (buruk), 3 (sedang), 4 (baik), 5 (sangat baik). rata-rata memberikan nilai 4 dan 5 (baik dan sangat baik). Satu nilai yang dianggap kurang adalah karena molornya acara yang memang harus mempersiapkan alat dan bahan yang dianggap kurang dalam pelaksanaan. Hal ini merupakan hal yang banyak terjadi di forum masyarakat, meskipun tetap perlu diminimalkan/dibiasakan untuk dihilangkan dan di persiapkan dengan check-list peralatan dan bahan.

- 2). Tindak Lanjut (*follow up*) : Tindak lanjut kegiatan ini adalah berupa pendampingan terhadap peserta yang merupakan kader wirausaha baru yang dilaksanakan oleh civitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis juga dalam usaha pendampingan ini pendampingan mitra dapat dilakukan sebagai sarana praktikum bagi Mata Kuliah Keirausahaan dan Mata Kuliah Pengantar Bisnis. Sehingga dengan demikian pelaksanaan tidak hanya dipantau dan ditindak lanjuti oleh pendanaan PKM Ristek-Dikti tetapi juga berkesinambungan oleh kegiatan rutin lain dalam penelitian dan praktik kurikulum mata kuliah. Pendampingan dapat berupa pertemuan rutin pelatihan lanjutan, konsultasi dan atau kunjungan serta praktik mata kuliah. Sebelumnya Pelaksana PKM juga telah melakukan MoU (kerjasama) melakukan kegiatan **DESA BINAAN FAKULTAS EKONOMI** Universitas Galuh di Kawasan sebagai laboratorium kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen dan mahasiswa.

5.2 Hasil yang Dicapai

A. Pelatihan Produksi, Keterampilan dan Bantuan Alat Produksi

1) *Persiapan Materi Pelatihan Keterampilan Produksi*

Materi penyuluhan yang disiapkan disesuaikan dengan aspek permasalahan yang terungkap pada waktu peninjauan, yaitu masalah produksi yang mengalami latensi/penundaan waktu pada saat mempersiapkan bahan baku, membuat produk dan finishing produk. Beberapa latensi dari proses produksi adalah disebabkan oleh adanya ketidak efektifan dalam menyiapkan bahan baku siap anyam. Dimana proses

ini dikerjakan dengan meraut daun kelapa memisahkan antara daun dengan batang lidi. Pada kunjungan awal sebelum proposal PKM ini dibuat bulan Februari 2016 masalah ini akan diatasi dengan membuat mesin amplas batang sehingga lebih cepat untuk menyiapkan bahan batang lidi untuk dianyam, karena jika terlalu lama dibiarkan batang lidi menjadi megeras dan sulit untuk dianyam. Selanjutnya pada kedatangan tim pelaksana PKM meninjau kegiatan anyaman di workshop masing-masing mitra ternyata masalah tersebut sudah diatasi dengan cara memesan batang lidi langsung dari penyedia (pihak lain). sehingga para mitra mengubah cara kerja yang tadinya hulu hilir dari persiapan daun kelapa hingga batang lidi siap anyam, sebagian pekerja yang tadinya menyiapkan lidi siap anyam menjadi bekerja sebagai penganyam lidi.

Oleh sebab itu rencana tim berubah yang tadinya membuat mesin menjadi difokuskan kepada pengetahuan produksi. Walaupun demikian pembelian peralatan tetap dilakukan karena akan dilakukan ekstensi produk maka yang diperlukan mereka pada saat ini adalah mesin bor tangan untuk membuat baki/nampan, kandang burung, kap lampu (*lamp cover*). Langkah persiapan yang dilakukan adalah :

- a. Menghimpun dan memilih keputusan yang relevan.
- b. Persiapan alat bantu penyuluhan, seperti gambar -gambar yang dapat menunjang terhadap komunikasi visual.

Persiapan alat peraga dalam melaksanakan kegiatan pelatihan untuk memudahkan pemahaman mitra dan mempermudah simulasi kegiatan. Hal yang paling mendasar adalah latensi siklus produksi masih tetap ada, kami tim pelaksana berpendapat hal ini dikarenakan pengetahuan produksi mitra masih belum memadai. Disisi lain juga layout produksi untuk kegiatan belum membagi ruang-ruang pekerja ke dalam berbagai kegiatan produksi. Model yang sebelum dilaksanakan pelatihan adalah mereka bekerja dan berkumpul dalam satu ruangan terbuka dengan peneduh semacam workshop.

2) *Situasi Pelaksanaan Pelatihan Produksi*

Kegiatan lapangan pertama kali dilaksanakan pada **Tanggal 30 Mei 2018**. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang ada di lapangan. Hal ini sangat penting untuk dilaksanakan, yaitu dengan mengamati bagaimana potensi kerajinan anyaman lidi menjadi sumber pendapatan yang pada gilirannya

dapat sebagai penyedia lapangan kerja yang menjanjikan. Selain itu, kegiatan ini dapat menjadi potensi wisata edukasi bagi umur sekolah seperti pendidikan usia dini (PAUD), SMP sederajat dan SMA sederajat, disisi lain juga menjadi edukasi bagi ksemua kelompok umur. Serta mendapat nilai tambah bagi masyarakat. Hal ini penting untuk menumbuhkan *socio-enteupreneurship* dan sosial ekonomi masyarakat sekitar, yang antara lain dengan terobosan intensifikasi usaha tanpa mengganggu mata pencaharian pokok.

Masalah apa yang bisa dikembangkan dan dipecahkan dalam menunjang optimalisasi pemanfaatan potensi tersebut. Dari hasil penjajagan dapat di ungkapkan bahwa meskipun potensi sumber daya manusia angkatan kerja dan potensi bahan sangat menunjang. Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan, pada umumnya mitra belum mendapatkan pengetahuan mengenai produksi, hal ini terekam dari pre test yang telah dilakukan dengan pertanyaan sederhana seperti apa itu produksi? apa yang harus disiapkan dalam produksi? Tentu dalam konteks anyaman lidi. Namun hanya sedikit saja yang dapat menjawab dengan baik dan posisi mereka yang menjawab adalah ketua kelompoknya saja. Pertanyaan yang diajukan adalah lebih pada pertanyaan psikologis dan bersifat terbuka bukan *multiple choice*, untuk mengetahui apakah peserta sudah memiliki tujuan yang hendak dicapai dalam melakukan pelatihan dan terkait dengan usahanya. Mungkin sepintas pertanyaannya akan sangat tidak memiliki subject, dan object yang dituju, tetapi untuk peserta yang memulai usaha akan sangat mudah karena memiliki konsep dalam membuat usaha atau melakukan produksi. Sebagai contoh pertanyaan apa yang akan di produksi? Ini sangat membingungkan peserta karena rata-rata tidak terbayang jawabannya karena mitra dan peserta lain pada umumnya tidak memiliki tujuan untuk berwirausaha. Kemudian jawaban ke 2 seperti berapa jumlah yang akan diproduksi? Pertanyaan ini menurut pelaksana sangat penting karena bagi yang memiliki mimpi untuk berwirausaha akan sangat jelas memiliki batas produksi minimal dalam memperoleh laba/margin.

Berdasarrkan hal tersebut kami coba tabelkan beberapa jawaban pertanyaan benar, dan yang mendekati dibenarkan saja, untuk jawaban yang bingung dan tidak tepat dihitung pula, termasuk yang tidak mengisi jawabannya. Rata-rata menjawab benar dari 10 orang adalah 4 orang ,atau 18,33% , yang menjawab tidak tepat terdapat

rata-rata 13 orang atau sekitar 58,33% serta peserta pelatihan yang tidak menjawab pertanyaan pre test adalah 5 orang atau sebesar 23,33% (lihat Tabel 5.1).

Tabel 5.1 Respon pre-test Pelatihan Manajemen Produksi

No	Pertanyaan Pre Test Produksi	Jawaban		
		Benar	tidak tepat	Tidak Diisi
1	Apa yang akan diproduksi?	2	18	0
2	Berapa jumlah yang akan diproduksi?	3	10	7
3	Bagaimana memproduksinya?	4	13	3
4	Dimana produksi akan dilakukan?	4	9	7
5	Kapan produksi akan dimulai dan kapan harus selesai?	3	7	10
6	Siapa yang akan melaksanakan produksinya?	6	13	1
Rata-Rata yang Menjawab		4	13	5
Percentase		18,33	58,33	23,33

Berdasarkan hasil dari pre-test yang dilakukan pelaksana PKM menyimpulkan bahwa pengetahuan produksi dipahami oleh para ketua mitra dan peserta yang memiliki kemampuan untuk berwirausaha. Kognitif peserta yang berwitausaha sangat baik dalam merespon bidang produksi. Sisanya belum mendapatkan stimulasi dalam memahami produksi, proses produksi dan waktu produksi. Kegiatan pelatihan ini juga dapat memperkuat spirit dan meningkatkan kepercayaan diri dalam memahami kegiatan wirausaha (lihat Gambar 5.1).



Gambar 5.1 Para instruktur manajemen produksi (Sumber: dokumentasi, 2018)

Selama kegiatan berlangsung para peserta sangat memperhatikan dengan baik, dan merespon setiap pertanyaan dan pernyataan instruktur. Disisi lain pelatihan ini juga menjadi sarana bagi mereka untuk bertanya berbagai permasalahan dalam bidang produksi dan kewirausahaan. Dalam pandangan kami sebagai pelaksana PKM kegiatan ini menjadi ajang bertukar pikiran dan yang penting adalah menumbuhkan semangat berwirausaha yang memiliki pengetahuan di bidang produksi.

Berdasarkan dialog pada saat pelatihan antara instruktur dan peserta pelatihan bahwa para peserta sangat antusias dan mereka mengaku bahwa hasil dari kerajinan tangannya menghasilkan anyaman lidi adalah pekerjaan subsisten padahal memiliki dampak besar terhadap kegiatan ekonomi di wilayahnya dan bisa tumbuh besar menjadi sentra kerajinan di wilayah Kabupaten Ciamis.

Perubahan skema penyediaan lidi dari raw material daun kelapa menjadi lidi siap anyam menjadi menggunakan pihak lain sebenarnya adalah untuk memudahkan mitra mendapatkan bahan baku tanpa menggunakan tenaga kerja yang ada (Gambar 5.2). Sehingga tenaga kerja yang menangani penyiapan bahan baku menjadi dialihkan di bagian penganyam. Dilihat dari efisiensi dari penyediaan lidi dari pihak luar sangat baik sehingga mitra bisa lebih fokus di bidang produksi anyaman. Tetapi disisi lain kegiatan menjadi tidak lagi hulu-hilir.



Gambar 5.2 Pemesanan lidi siap anyam (Sumber: dokumentasi, 2018)

Berdasarkan hasil diskusi yang dilaksanakan pada saat pelatihan ketua kelompok Mitra 1 mengatakan:

“Sebenarnya kami tidak berkeinginan untuk menyediakan lidi dari pihak lain untuk menjadi lidi untuk dianyam Bu...tetapi awalnya kami memesan barangbang dari beberapa penjual barangbang (Sunda: daun kelapa) yang datang ke kemi...eh dia tanya-tanya kalau saya memberikan nyere (Sunda: lidi) aja berapa harganya per- batang?, ya sudah saya sanggupi sepuluh ribu rupiah perseribu batang”

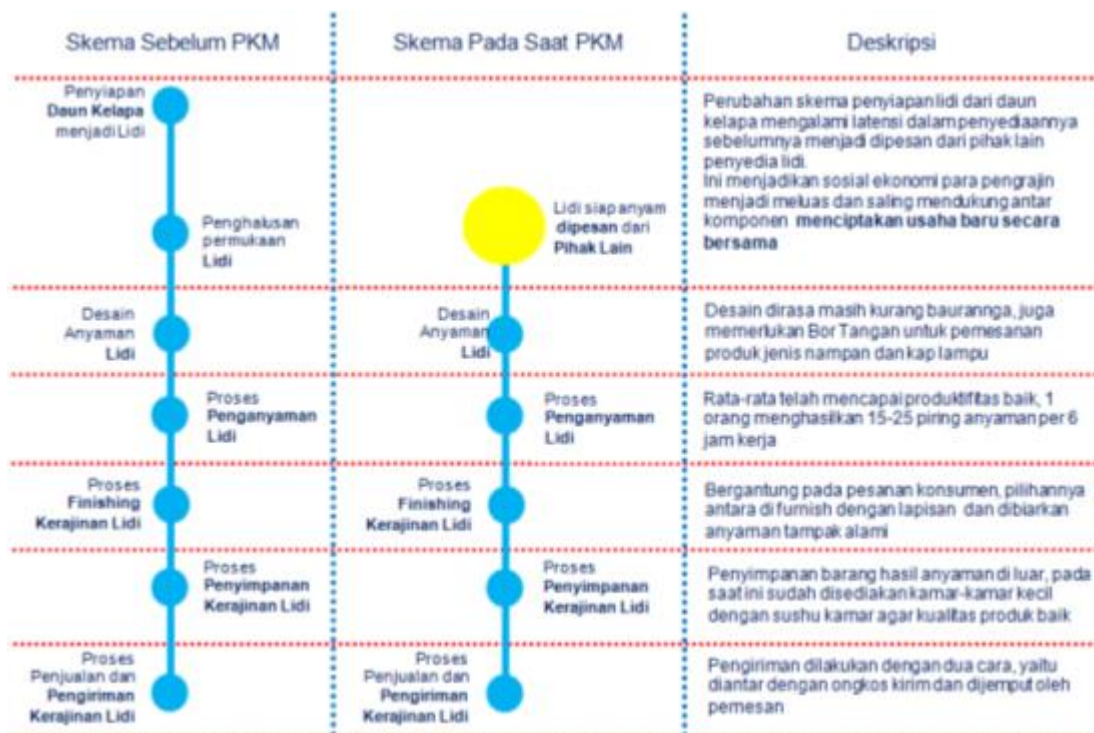
Disini bisa dimengerti bahwa usaha datang berdasarkan adanya kecgatan sosial ekonomi, sering melakukan percakapan antar mitra dan menceritakan kebutuhan dalam bisnisnya. Esensi bisnis adalah menjual kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat yang membutuhkan. Sementara itu pihak penjual daun lidi belum

menyetujui harga yang diajukan oleh Mitra tetapi selang beberapa hari mereka membawa beberapa ikat 20 ikat lidi yang sudah bersih terkupas. Ketua mitra menambahkan bahwa :

“Kalau sudah di tempat kami barangnya kami juga bingung menolaknya karena benar-benar diperlukan. Jadi kami berembug harga dengan penjual...ya sudah jadinya sepuluh ribu rupiah per 250 batang lidi. Tapi kami juga mengajukan syarat lidi yang bisa digunakan untuk anyaman.”

Biaya yang dikeluarkan kepada penjual untuk lidi siap anyam ini sebenarnya menurut hemat kami sangat murah dibandingkan membeli daun lidi dengan timbangan. Belum tentu dalam satu kilogram daun lidi bisa digunakan menganyam semuanya, ditambah lagi dengan ongkos pekerja yang menyiapkan lidi dari daunnya.

Hal senada juga dialami mitra 2 yang juga sama-sama memesan lidi dari pihak lain, hanya perbedaannya mitra 2 ditawarkan oleh penjual daun kelapa terlebih dahulu dan diberikan contoh batang lidi siap anyam. Akhirnya menyebar ke seluruh pengrajin lidi yang ada di sekitar Desa kawasan dan sekitarnya. Dengan demikian mereka menjadi mitra yang saling bergantung pada usaha masing-masing. Ini sangat baik dalam perluasan ekonomi kawasan Desa Kawasan karena meningkatkan ekonomi masyarakat yang beraglomerasi dalam satu usaha kerajinan lidi.



Gambar 5.3 Perubahan Skema Produksi Anyaman Pada Mitra 1 Dan Mitra 2

Adapun peralatan yang di stimulasikan pada pengusul karena terjadi perubahan skema dalam mendapatkan bahan baku maka hal yang paling diperlukan adalah pada proses desain dan produksi anyaman. Mitra 1 maupun Mitra 2 pada saat ini menerima order untuk pembuatan nampan (mitra 1) dan kap lampu (mitra 2) dari masing-masing langgananya. Dengan demikian menurut pandangan mereka peralatan yang semula diusulkan kepada pelaksana PKM mesin ampelas dan pemotong lidi menjadi Bor tangan yang mereka butuhkan. Maka dalam hal ini pelaksana sebenarnya tidak bisa menyediakan peralatan tetapi untuk menstimulasi kegiatan mereka dibantu 2 unit Bor tangan untuk menunjang produksi dan peningkatan usahanya.

Dapat disimpulkan bahwa pelatihan manajemen produksi untuk meningkatkan produktivitas kerajinan anyaman mitra 1 dan mitra 2 merupakan salah satu alternatif peningkatan gairah warga desa untuk berwirausaha (ekonomi produktif perdesaan) yang pada gilirannya membuka lapangan kerja baru dan jejaring usaha baru (*socio-entepreneurship*). Dari hasil pelatihan ini pula terungkap bahwa warga Desa Kawasen memiliki potensi kegiatan ekonomi yang bersumber dari bahan baku setempat.

Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa :

- a. Mitra PKM kurang menyadari bahwa produksi merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang efisiensi dan peta mental dalam melakukan kewirausahaan.
- b. Kegiatan produksi anyaman yang dilakukan oleh kaum perempuan tidak hanya dapat berkembang menjadi kegiatan usaha produktif yang membantu ekonomi keluarga, tetapi juga berpengaruh besar terhadap peningkatan kesempatan usaha lain dan turunannya. Disisi lain adalah dampak bagi kewilayahan dan lingkungan tidak semata melakukan wirausaha tetapi juga memiliki dampak ekonomi bagi wilayah sekitar Desa Kawasen yang berbasis pada lingkungan sebagai bahan baku industri rumah tangganya. Hal ini tidak menghasilkan konversi lahan, dan kerusakan limbah sehingga desa menjadi tetap desa dimana bidang pertanian menjadi sektor utama dalam kegiatan ekonomi tetapi sektor industri dan pengolahan juga meningkat tanpa adanya kerusakan lingkungan.

3) *Keterkaitan Program dan Partisipasi Mitra*

pelatihan manajemen produksi yang dilaksanakan oleh pelaksana PKM ini sangat berkaitan dengan program pemerintah setempat dalam upaya pembangunan di pedesaan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi berbasis lingkungan. kegiatan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Ciamis adalah Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) kegiatan ini meliputi forum silaturahmi, komunikasi, advokasi dan wadah penguatan fungsi-fungsi keluarga secara terpadu. Dengan adanya kegiatan PKM ini juga secara langsung maupun tidak langsung memelihara dan meningkatkan fungsi-fungsi keluarga untuk menstimulasi masyarakat berwirausaha. Penguatan kewirausahaan yang ada dan peningkatan kapasitas produksi dan perluasan usaha menumbuhkan kesempatan kerja menjadi terbuka lebar. Secara tidak langsung banyak tenaga kerja produktif menjadi berkarya di bidang kerajinan anyaman dan produk sampingan serta turunannya. Kesempatan lain adalah terbukanya usaha baru yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha anyaman.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan di Desa Kawasen ini dapat dikatakan cukup mendapat partisipasi dari masyarakat setempat, khususnya para peserta pelatihan pengetahuan produksi. Partisipasi juga tidak hanya dalam bentuk kehadiran waktu penyuluhan dan demonstrasi dan rebug layout produksi, tetapi aktif berkomunikasi atau berdialog mengenai teknik produksi dan pentingnya pengetahuan produksi dan manajemen produksi (*knowledge transfer*) berbasis bahan baku lokal/lingkungan.

Salah satu aspek yang mendapat perhatian dari para peserta adalah cara pengolahan limbah dari kegiatan anyaman berupa lidi dalam ukuran kecil. Umumnya mitra membakar sisa lidi dari produksi anyaman, tetapi pelaksana PKM memberikan pengetahuan untuk mengubur atau menjadikan komposting limbah anyaman. Selain itu, diharapkan pula dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya dapat menyediakan usaha baru yang produkti di perdesaan.

4) *Faktor Pendukung dan Penghambat*

Faktor yang turut mendukung kelancaran kegiatan pengabdian pada masyarakat ini antara lain adalah peran aktif dari aparat pemerintah setempat dan tokoh masyarakat serta sikap dan tanggapan yang baik dari para peserta. Faktor pendorong lainnya adalah inisiatif mitra 1 dan mitra 2 dalam memenuhi kebutuhan

produksi dan terjadinya pola-pola transaksional yang meminimalisasi adanya resiko permesinan yang harus disediakan oleh mitra dalam kelancaran usahanya. Peran aktif Pemerintah terbukti dari kesempatan yang diberikan dan keterlibatan langsung dari kepala desa, ketua RW/RT, dan penyuluh pertanian setempat. Sedang sikap dan tanggapan yang baik dari masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan ini adalah dapat dirasakan dari keramahan dan fasilitas yang diberikan serta aktivitasnya dalam berdialog.

Faktor penghambat yang cukup mengganggu tercapainya tujuan dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain adalah:

1. Kurangnya perhatian perlakuan terhadap limbah serutan dan limbah potongan lidi yang semestinya dapat memberikan peluang bagi kegiatan lain terhadap tanaman yaitu komposting.
2. Lokasi pelatihan dekat dengan rumah dan workshop sehingga tatkala kedatangan tamu atau pelanggan terkait dengan usaha dan juga kepentingan para pekerja seringkali meninggalkan lokasi pelatihan.
3. Tingkat kesibukan keseharian penduduk desa dibidang pertanian menjadikan usaha ini sebagai subsisten atau usaha sampingan.

B. Pelatihan Manajemen Usaha

1) Persiapan Materi Pelatihan Manajemen Usaha

Persiapan materi pada pelatihan manajemen usaha meliputi persiapan materi, persiapan peralatan dan persiapan simulasi yang dilakukan oleh mitra dengan didampingi oleh pelaksana PKM. Persiapan materi yang akan diberikan adalah meliputi manajemen keuangan, manajemen produksi, manajemen sumberdaya manusia, manajemen keterampilan. Semua dilakukan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh mereka sehingga dapat mudah terserap oleh peserta dan mitra. Persiapan dilakukan dalam materi adalah menggandakan gambar-gambar dan diagram, karena kami menyadari bahwa mitra akan sangat asing dengan istilah-istilah dalam manajemen oleh sebab itu penggunaan media gambar dan grafis akan membantu mitra dan peserta pelatihan memahami dengan baik.

Peralatan yang digunakan adalah manajemen keuangan adalah alat tulis dan buku kas, spidol dan karton putih sebagai alat tulis menulis bagi instruktur menggambarkan dan menuliskan aspek yang dibahas. Peralatan lain yang digunakan manajemen keuangan, manajemen sumberdaya manusia dan adalah penggunaan komputer *note book* yang akan digunakan sebagai alat untuk mengoperasikan *microsoft excel*. Sementara itu peralatan yang digunakan untuk manajemen produksi adalah menggunakan karton untuk menggambar lay out produksi sederhana. Semua peralatan digunakan disediakan oleh pelaksana PKM agar dapat memudahkan dan mengefisiensikan waktu pelaksanaan.

2) *Situasi Pelaksanaan Pelatihan Produksi*

Kegiatan pelatihan manajemen usaha ini telah dilaksanakan pada hari Kamis, **Tanggal 31 Mei 2018**, yang bertempat di Workshop Wiradhana Sejahtera untuk mitra 1 maupun mitra 2. Kegiatan pengabdian ini diisi dengan materi manajemen usaha. Kegiatan pengabdian ini juga dibantu oleh mahasiswa sebanyak 4 orang yang tercantum pada proposal yaitu. Jumlah peserta hadir adalah 10 orang diantaranya 5 orang dari mitra dan 5 orang dari mitra 2. Beberapa perangkat desa juga turut hadir dalam acara ini yaitu Bapak Kelapa Desa dan Sekretaris Desa, juga beberapa suami dari kelompok ibu-ibu juga hadir dalam acara ini mengikuti kegiatan. Kegiatan ini disatukan dengan kegiatan pelatihan manajemen usaha. Para peserta sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini, dibuktikan dengan kedatangan mereka yang tepat waktu. Antusiasme juga terlihat dalam mendengarkan penjelasan dari pemateri dan banyaknya pertanyaan yang diajukan seputar materi yang diberikan.

Materi akan diberikan dalam dua sesi dan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan pendampingan. Materi awal adalah brainstorming yang disampaikan oleh Dr. Nana Darna, M.M. Dalam materi ini dijelaskan kegiatan dan lingkup manajemen usaha yang akan diberikan kepada peserta atau mitra. Materi kedua disampaikan oleh Elin Herlina, S.Pd MM. Materi yang disampaikan berkaitan dengan manajemen usaha.

Setelah diberikan pendampingan dan pelatihan oleh tim pelaksana, mitra-mitra di Desa Kawasen dapat memahami dengan jelas materi sosialisasi dan pelatihan manajemen usaha baik manajemen budidaya, manajemen keuangan dan manajemen sumberdaya manusia. Hal yang terpenting adalah mereka mampu mencatat semua kegiatan usahanya termasuk pembagian tugas dalam kelompok dalam

mengelola usahanya. Sosialisasi dan pelatihan pembukuan yang tim pelaksana selenggarakan bertujuan untuk menunjang tingkat pengetahuan dan wawasan Ibu-ibu mitra PKM yang mayoritas adalah istri buruh tani dan pedagang untuk bisa memiliki bekal manajemen usaha berupa pembukuan sederhana arus pengeluaran dan pemasukan apabila suatu saat mereka dapat merintis kegiatan usaha yang dikembangkan secara intensif setelah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan. Prosedur dan tata cara pengurusan ijin juga dilatihkan kepada ibu-ibu mitra untuk memberikan bekal tentang pengurusan ijin usaha baik yang sifatnya individu maupun kelompok dari baik kelompok mitra 1 dan mitra 2 yang merupakan mitra PKM. Pengurusan ijin penting karena ke depan nantinya mitra dapat menggunakan SIUP yang dimiliki untuk berbagai kegunaan seperti agunan simpan pinjam di LPD maupun BRI terdekat di tingkat Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis.



Gambar 5.4 Kegiatan Persiapan Pelatihan Manajemen Usaha

(Sumber: dokumentasi, 2018)

Hal ini dapat dilihat dari hasil diskusi dan evaluasi yang dilakukan oleh tim pelaksana PKM kelompok Wiradhana/mitra 1 dan Batukurung Sejahtera sebagai mitra 2, terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta sosialisasi dan pelatihan. Berdasarkan evaluasi tindak lanjut yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa mitra 1 dan mitra 2 di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari yang mengikuti pelaksanaan program memiliki pengetahuan yang konsisten mengenai keterampilan manajemen keuangan, manajemen produksi, manajemen sumberdaya manusia termasuk keterampilan penyusunan pembukuan, dan keterampilan tentang tata cara pengurusan ijin usaha. Dengan demikian, sesuai dengan kriteria keberhasilan program, maka pendampingan dan pelatihan ini akan dinilai berhasil apabila mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta yang dalam hal ini kelompok sasaran atau mitra.

3) *Keterkaitan Program dan Partisipasi Mitra*

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan di Desa Kawasen ini dapat dikatakan cukup mendapat partisipasi dari masyarakat setempat, khususnya para mitra 1 dan 2 sangat memberikan perhatian tanpa resistensi dan terbuka untuk tim memberikan pengetahuan. Partisipasi juga tidak hanya dalam bentuk kehadiran waktu penyuluhan dan demonstrasi, tetapi aktif berkomunikasi atau berdialog mengenai cara pembuatan berbagai cara melakukan manajemen usaha. Disisi lain juga mitra sangat antusias dengan kegiatan yang dilakukan. Bentuk partisipasi lainnya adalah para suami yang begitu sabar menunggu ibu-ibunya mendapatkan pengetahuan, dukungan ini jarang terjadi menunjukkan partisipasi yang baik, mencerahkan usaha berikutnya membawa peningkatan kehidupan mitra.

4) *Faktor Pendukung dan Penghambat*

Program pendampingan dan pelatihan manajemen usaha yang dilaksanakan oleh tim pelaksana telah memberikan respon yang baik terhadap kelompok mitra Wradhana dan Batukurung Sejahtera. Anggota mitra mengaku belum pernah belajar ataupun memahami mengenai manajemen usaha tetapi semangat yang dimiliki mitra mitra sangat tinggi untuk dapat memahaminya sehingga dengan senang hati tim melaksanakan kegiatan dengan baik.

Kegiatan ini memberikan makna yang baik dalam konsep belajar bagi kelompok masyarakat terlebih lagi setiap organisasi dituntut untuk belajar untuk menghadapi dan tanggap terhadap berbagai perubahan seperti pasar, produk dan sebagainya. Beberapa faktor pendukung kegiatan ini antara lain:

- 1) Mitra yang aktif dan beberapa diantaranya sangat ingin tahu terhadap hal-hal yang baru, terutama dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh tim.
- 2) Ada keinginan dari mitra ke depan untuk mendaftarkan produknya ke Dinas Perdagangan dan Industri, untuk meyakinkan para konsumen bahwa produknya diakui dan dinilai baik. Selain itu juga ke depan akan melakukan pendaftaran bagi produk halal serta memiliki kemasan yang baik.
- 3) Dukungan para suami dalam kegiatan sangat baik, meskipun suaminya mayoritas buruh tani tetapi memiliki semangat maju agar istrinya mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru.

- 4) Dukungan otoritas pemerintah desa sangat baik pula, ditunjukkan dengan besarnya perhatian pada mitra dalam melaksanakan setiap kegiatan. Hal ini merupakan dukungan moral yang baik agar masyarakatnya melaksanakan kegiatan dengan baik.

Dukungan keteladanan dari aparat pemerintah desa, dengan tetap mengikuti kegiatan disela-sela kegiatan rutusnya di desa. Dengan tetap memantau dan memberikan motivasi kepada peserta.

Faktor penghambat lain dari kegiatan pendampingan dan pelatihan manajemen usaha adalah pendidikan dan wawasan yang dimiliki oleh mitra pada saat pelatihan. Meskipun berjalan dengan baik tetapi terdapat beberapa hambatan yang dimiliki oleh peserta diantaranya adalah wawasan dan pendidikan ternyata mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi. Seperti halnya internet, manajemen usaha juga bagi mereka para peserta merupakan hal yang baru mereka kenali. Tetapi walaupun demikian pelatihan manajemen usaha secara sederhana dapat mereka kuasai dengan baik.

C. Pelatihan Desain dan Teknologi Pemasaran Online

1) Persiapan pelaksanaan Pelatihan Media Pemasaran Online

Persiapan materi pada pelatihan media pemasaran online meliputi persiapan materi, persiapan peralatan dan persiapan simulasi yang dilakukan oleh mitra dengan didampingi oleh pelaksana PKM. Persiapan materi yang akan diberikan adalah meliputi pengenalan desain, pengetahuan persiapan ide desain dan menggambar desain, pelaksanaan desain, pada sisi pelatihan pemasaran online dilakukan adalah pengenalan pemasaran online, penggunaan internet dan manfaatnya, desain pemasaran online dan penyusunan konten pemasaran online. Semua dilakukan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh mereka sehingga dapat mudah terserap oleh peserta dan mitra. Persiapan dilakukan dalam materi adalah menggunkan gambar-gambar dan diagram, karena kami menyadari bahwa mitra akan sangat asing dengan istilah-istilah dalam manajemen oleh sebab itu penggunaan media gambar dan grafis akan membantu mitra dan peserta pelatihan memahami dengan baik.

Peralatan yang digunakan adalah manajemen keuangan adalah alat tulis seperti spidol dan karton putih sebagai alat tulis menulis bagi instruktur menggambarkan dan menuliskan aspek yang dibahas. Peralatan lain yang digunakan media pemasaran online adalah penggunaan komputer *note book* yang akan digunakan sebagai alat untuk mengoperasikan *internet*.

2) *Situasi Pelaksanaan Pelatihan Media Pemasaran Online*

Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Juli 2018, yang bertempat di Bale Desa Kawasen untuk mitra 1 maupun mitra 2 termasuk peserta lainnya. Kegiatan pengabdian ini diisi dengan materi pemasaran produk dengan media online. Kegiatan pengabdian ini juga dibantu oleh mahasiswa sebanyak 4 orang yang tercantum pada proposal yaitu. Jumlah peserta hadir adalah 10 orang diantaranya 5 orang dari mitra dan 5 orang dari mitra 2. Beberapa otoritas desa juga turut hadir dalam acara ini yaitu Bapak Kelapa Desa dan Sekretaris Desa, juga beberapa suami dari kelompok ibu-ibu juga hadir dalam acara ini mengikuti kegiatan.

Para peserta sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini, dibuktikan dengan kedatangan mereka yang tepat waktu. Antusiasme juga terlihat dalam mendengarkan penjelasan dari pemateri dan banyaknya pertanyaan yang diajukan seputar materi yang diberikan. Walaupun diakhir sesi kegiatan disediakan waktu khusus untuk tanya jawab, namun beberapa peserta juga mengajukan pertanyaan disela-sela materi diberikan.

Kegiatan pelatihan ini diawali dengan pembukaan dan doa yang dipimpin oleh Bapak Kepala Urusan Pembangunan Desa Kawasen. Pembukaan juga diisi dengan pembacaan ayat suci Al Quran yang dibawakan oleh Ai Mulyana, mahasiswa Manajemen-S1 dari Fakultas Ekonomi Universitas Galuh.

Materi akan diberikan dalam dua sesi dan diakhiri dengan sesi tanya jawab. Materi awal adalah brainstorming yang disampaikan oleh Deden Syarifudin, ST., MT. Dalam materi ini dijelaskan langkah-langkah awal dan tips-tips untuk memulai bisnis yang baru. Peserta juga memberikan contoh-contoh bisnis yang bisa dijalankan sebagai kegiatan diluar tugas utama sebagai seorang mahasiswa. Materi kedua disampaikan oleh Mukhtar Abdul Kader, SE., MM. Materi yang disampaikan berkaitan dengan pemasaran produk dengan media online (Gambar 5.5).



Gambar 5.5 Kegiatan Pelatihan Manajemen Usaha (Sumber: dokumentasi, 2018)

Sebelum memulai penyampaian materi, pemateri pertama terlebih dahulu memberikan pertanyaan sebagai pre-test. Pertanyaan pre-test diberikan untuk mengetahui sejauhmana pengetahuan dan pemahaman peserta dalam dunia bisnis. Pertanyaan yang diberikan meliputi apakah peserta sudah memiliki bisnis, bagaimana cara memulai bisnis, bagaimana mempromosikan bisnis yang dijalankan, dan media apa yang efektif untuk memperkenalkan dan memasarkan produk bisnis yang dijalankan. Jawaban pre-test dari peserta rata-rata belum ada yang menjalankan bisnis dan kesulitan memulai bisnis terkait dengan tahapan apa yang harus dilakukan. Hal inilah yang melatar belakangi para peserta untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini Materi kedua disampaikan oleh Mukhtar Abdul Kader, SE., MM. Materi yang diberikan berkaitan dengan pemanfaatan media online dalam melakukan pemasaran. Ketertarikan peserta sudah mulai terlihat dengan adanya beberapa pertanyaan yang ditujukan pada pemateri berkaitan dengan media pemasaran online. Peserta juga memberikan contoh-contoh media online yang bisa digunakan untuk memasarkan produk. Pemateri juga memberikan contoh bisnis yang media pemasaran produknya menggunakan media online untuk melakukan promosi.

Sesi terakhir kegiatan pengabdian ini adalah sesi Tanya jawab. Disini para peserta secara aktif mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan media online, terutama facebook, dan pemasaran online, sementara media online seperti blog tidak dilakukan dikarenakan dianggap rumit bagi mitra untuk mempelajarinya. Beberapa pertanyaan yang diajukan misalnya kelebihan dan kelemahan melakukan pemasaran online, kendala dalam melakukan jual beli online, dan bagaimana cara mencari kalimat pemasaran.

Setelah Tanya jawab selesai, pemateri pendampingan dibantu oleh mahasiswa dan memberikan post-test, untuk mengukur tingkat penerimaan dan pemahaman peserta selama mengikuti kegiatan pelatihan ini. Dari hasil post-test, peserta sudah memiliki ide bisnis yang bisa dijalankan dan memilih media online untuk melakukan promosi produk, serta peserta juga mengetahui tips dan trik pemanfaatan media online untuk melakukan pemasaran produk.

3) *Partisipasi Mitra dan dukungan pihak lain*

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan di Desa Kawasen ini dapat dikatakan cukup mendapat partisipasi dari masyarakat setempat, khususnya para mitra 1 dan 2 sangat memberikan perhatian tanpa resistensi dan terbuka untuk tim memberikan pengetahuan. Partisipasi juga tidak hanya dalam bentuk kehadiran waktu penyuluhan dan demonstrasi, tetapi aktif berkomunikasi atau berdialog mengenai cara menyusun pemasaran online. Disisi lain juga mitra sangat antusias dengan kegiatan yang dilakukan, terlebih lagi kegiatannya yang dilaksanakan berhubungan dengan sosial media dan beberapa diantaranya ada yang sudah memiliki akun tersebut.

4) *Faktor Pendukung dan Penghambat*

Program pendampingan dan pelatihan pemasaran online yang dilaksanakan oleh tim pelaksana telah memberikan respon yang baik terhadap kelompok Wiradhana dan Batukurung Sejahtera sebagai mitra. Beberapa anggota kelompok sebagian besar dari mitra belum memahami mengenai penggunaan internet tetapi semangat yang dimiliki mitra sangat tinggi untuk dapat memahaminya sehingga dengan senang hati tim melaksanakan kegiatan dengan baik.

Kegiatan ini memberikan makna yang baik dalam konsep belajar bagi kelompok masyarakat terlebih lagi setiap organisasi dituntut untuk belajar untuk menghadapi dan tanggap terhadap berbagai perubahan seperti pasar, produk dan sebagainya. Beberapa faktor pendukung kegiatan ini antara lain:

- Mitra yang aktif dan beberapa diantaranya sangat ingin tahu terhadap hal-hal yang baru, terutama dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh tim.
- Dukungan para suami dalam kegiatan sangat baik, meskipun suaminya mayoritas buruh tani tetapi memiliki semangat maju agar istrinya mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru.
- Dukungan otoritas pemerintah desa sangat baik pula, ditunjukkan dengan besarnya perhatian pada mitra dalam melaksanakan setiap kegiatan. Hal ini merupakan dukungan moral yang baik agar masyarakatnya melaksanakan kegiatan dengan baik.
- Dukungan keteladanan dari otoritas pemerintah desa, dengan tetap mengikuti kegiatan disela-sela kegiatan rutinnnya di desa. Dengan tetap memantau dan memberikan motivasi kepada peserta.

Kegiatan pendampingan dan pelatihan penyusunan pemasaran online ini meskipun berjalan dengan baik tetapi terdapat beberapa hambatan yang dimiliki oleh peserta diantaranya adalah wawasan dan pendidikan ternyata mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi. Internet bagi mereka para peserta merupakan hal yang baru mereka kenali meskipun sudah didengar dan tidak asing bagi mereka. Tetapi penggunaan untuk pemasaran online belum bisa secara instan dipahami dan dipraktikan langsung oleh mereka. Hal ini menjadi penghambat bagi evaluasi pemahaman mereka pada hasil evaluasi kegiatan yang dilakukan. Tetapi kendala atau penghambat itu bisa diimbangi oleh rasa ingin tahu para mitra untuk mempelajari pemasaran secara online. Selain dari itu penghambat ini bisa dapat diatasi dengan terus mendampingi mereka setelah program PKM ini dilaksanakan.

Salah satu tindakan preventif yang dilakukan oleh pelaksana PKM menyusun konten dengan pihak ke dua melibatkan tim pelaksana karena berkaitan dengan coding dan sebagainya tidak mungkin dilaksanakan oleh pihak mitra dan memerlukan kurikulum yang terstruktur dalam waktu yang tidak sedikit. Tim penyusun melakukan

identifikasi kebutuhan web yang akan dimasukkan dalam konten, map konten dan finishing yang dilaksanakan sejak 10 Mei sampai dengan 12 September 2018. Website ini juga terdapat kendala dalam pengelolaan yang pada akhirnya pemerintah Desa lah yang akan mengelola website sepenuhnya dengan update dan konten berdasarkan kesepakatan bersama dengan mitra.



Gambar 5.6 Tahap finalisasi konten website (Sumber: dokumentasi, 2018)

D. Fasilitasi Sosial, Peningkatan Kerjasama dan Kemitraan

1) Tahap Persiapan Fasilitasi Sosial dan Kerjasama dan Kemitraan

Materi Fasilitasi Sosial dan Kerjasama dan Kemitraan yang disiapkan disesuaikan dengan aspek permasalahan yang terungkap pada waktu penjajagan, yaitu masalah dukungan masyarakat setempat dan peluang bisnis/usaha turunannya sehingga meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas lapangan usaha. Langkah persiapan terdiri atas:

- a. Menghimpun dan memilih keputusan yang relevan.
- b. Persiapan alat bantu penyuluhan, seperti gambar-gambar yang dapat menunjang terhadap komunikasi visual.

- c. Persiapan alat peraga dalam usaha turunan yang dapat tercipta sehingga ketertarikan dan mengubah pandangan warga terhadap usaha anyaman lidi yang sedang dilakukan oleh kelompok memiliki dampak positif bagi masyarakat sekitarnya.
- d. Berita acara penyepakatan dan berita acara jejaring usaha potensial dari usaha kerajinan.

Fasilitasi Sosial dan Kerjasama dan Kemitraan ini berkaitan dengan program Pemerintah Kabupaten Ciamis dan Provinsi Jawa Barat dalam upaya pembangunan di pedesaan melalui diversifikasi dan perluasan usaha ekonomi produktif.

Selain itu kegiatan ini berkaitan dengan program pemerintah dalam upaya menanggulangi kemiskinan melalui penyediaan lapangan pekerjaan. Dengan intensifikasi usaha dimana kerajinan lidi menjadi core usaha di Desa Kawasen, dapat membantu pemerintah dalam upaya pemerataan usaha dan turunannya yang dapat meningkatkan produktifitas masyarakat perdesaan..

2) *Situasi Pelaksanaan Fasilitasi Sosial dan Kerjasama dan Kemitraan*

Kegiatan Fasilitasi Sosial dan Kerjasama dan Kemitraan ini telah dilaksanakan pada hari **Rabu, 11 Juli 2018**, yang bertempat di Bale Desa Kawasen. Jumlah peserta hadir adalah 10 orang diantaranya 5 orang dari mitra dan 5 orang dari mitra 2. Beberapa otoritas desa juga turut hadir dalam acara ini yaitu Bapak Kelapa Desa dan Sekretaris Desa, juga beberapa suami dari kelompok ibu-ibu juga hadir dalam acara ini mengikuti kegiatan.

Para peserta sangat antusias untuk mengikuti kegiatan ini, dibuktikan dengan kedatangan mereka yang tepat waktu. Antusiasme juga terlihat dalam mendengarkan penjelasan dari pemateri dan banyaknya pertanyaan yang diajukan seputar kerjasama dan kemitraan. Walaupun diakhir sesi kegiatan disediakan waktu khusus untuk tanya jawab, namun beberapa peserta juga mengajukan pertanyaan disela-sela materi diberikan. Mereka yang memiliki usaha seperti gula aren dan gula kelapa sangat menginginkan kerjasama pemasaran dan mendukung usaha kerajinan lidi.



Gambar 5.7 Tahap fasilitasi sosial dan kerjasama antar pelaku usaha desa
(Sumber: dokumentasi, 2018)

Mereka juga bisa menjadi *pen-supply* lidi siap anyam, dimana daun kelapa dan aren digunakan untuk bungkus kelapa sementara lidinya bisa dijual kepada kelompok usaha kerajinan lidi. Tetapi sementara itu pemasaran gula aren juga kelompok gula aren menginginkan untuk membantu pemasaran kepada para pengrajin usaha kerajinan lidi. Dengan demikian mereka dapat melakukan pemasaran lebih luas dari sebelumnya yang hanya memenuhi pesanan gula merah untuk para pedagang di pasar Banjarsari.

Disisi lain adalah kerjasama juga ingin dilakukan oleh pengusaha keripik melinjo dan keripik gendar berbahan beras ketan. Dukungan kepada kerajinan lidi bisa dilakukan dengan memanfaatkan daun kelapa limbah lidi untuk kemasan keripik. Kemasan ini juga dibantu oleh tim bagaimana dengan arif memanfaatkan limbah daun lidi menjadi kemasan yang baik dan menarik untuk usaha keripik sehingga tidak menjadikan limbah atau sampah. Usaha pemasaran juga terjalin antara usaha keripik

dengan usaha kerajinan lidi. Keripik dapat menggunakan kemasan kerajinan lidi alasnya sehingga memberikan manfaat dan daya tarik bagi pembeli keripik.

Dukungan lain adalah para petani siap menampung kompos dari limbah kerajinan lidi berupa serutan daun kelapa dan potongan lidi yang tentu juga terdapat penambahan komposisi lain dari sampah yang didukung oleh kelompok pengelola sampah Desa Kawasen. Melihat antusias ini pelaksana PKM sangat optimis bahwa saling mendukung usaha ini akan memajukan usaha produktif Desa Kawasen dan mengurangi kemiskinan dan konflik sosial dalam usaha di masyarakat. Lebih dari itu adalah perhatian bagi lingkungan kian meningkat seiring dengan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

3) *Partisipasi Mitra Fasilitasi Sosial dan Kerjasama dan Kemitraan*

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan di Desa Kawasen ini dapat dikatakan cukup mendapat partisipasi dari masyarakat setempat, khususnya para mitra 1 dan 2 sangat memberikan perhatian tanpa resistensi dan terbuka untuk tim memberikan pengetahuan. Partisipasi juga tidak hanya dalam bentuk kehadiran waktu penyuluhan dan demonstrasi, tetapi aktif berkomunikasi atau berdialog memecahkan permasalahan sosial kerjasama dan kemitraan antar pelaku usaha. Disisi lain juga mitra sangat antusias dengan kegiatan yang dilakukan, terlebih lagi kegiatannya yang dilaksanakan dibangun dialog kekeluargaan sehingga mitra dan peserta merasa nyaman dalam pelaksanaan kegiatan.

5.3 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilaksanakan pada Hari Minggu, tanggal 2 September 2018. Hal yang dapat dilihat dari hasil diskusi dan evaluasi yang dilakukan oleh tim pelaksana PKM terhadap mitra 1 dan mitra 2 kelompok pengrajin anyaman lidi, terhadap pendampingan pemberian pengetahuan dan keterampilan peserta sosialisasi dan pelatihan. Berdasarkan evaluasi tindak lanjut yang dilakukan, ditemukan bahwa mitra 1 dan mitra 2 yang mengikuti pelaksanaan program memiliki pengetahuan yang konsisten mengenai keterampilan anyaman, kewirausahaan, pemasaran melalui media online, manajemen usaha termasuk didalamnya keterampilan penyusunan pembukuan, dan keterampilan tentang tata cara pengurusan ijin usaha. Dengan demikian, sesuai

dengan kriteria keberhasilan program, maka sosialisasi dan pelatihan ini akan dinilai berhasil apabila mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta yang dalam hal ini menyoar kelompok wanita (ibu-ibu) mitra PKM.

Berdasarkan hasil evaluasi tidak lanjut juga terekam, beberapa manfaat praktis yang diperoleh oleh ibu-ibu mitra di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis melalui sosialisasi dan pelatihan keterampilan, kewirausahaan dan usaha anyaman lidi, pemasaran melalui media online, manajemen usaha, yaitu: (1) mereka mendapatkan informasi yang jelas dan utuh mengenai hakekat pemberdayaan masyarakat dari segi pengetahuan dan keterampilan, bermakna untuk penciptaan usaha baru yang sifatnya inovatif dari pengembangan industri rumah tangga melalui peningkatan kapasitas produksi dan pendapatan kelompok mitra; (2) Ibu-ibu yang menjadi peserta pelatihan memperoleh gambaran yang jelas mengenai langkah pengembangan iklim usaha dengan memanfaatkan komoditas kerajinan di daerahnya dari pola tradisional menjadi pola intensif ke depan secara swadaya; (3) peserta pelatihan juga mendapatkan gambaran yang jelas dan utuh tentang manfaat pengembangan usahanya apabila dikelola dengan baik dan meningkatkan fasilitasi dan kerjasama sosial antar pelaku usaha dalam meningkatkan produktifitas usaha di Desa Kawasen.

Berkaitan dengan pengkondisian peserta program, walaupun dijumpai kendala masalah waktu selama tim pelaksana program mampu mengatasinya dengan melakukan koordinasi secara intensif dengan Kepala Desa Kawasen, Sekretaris Desa, Kaur Kesra Desa Kawasen, dan segenap jajaran Fakultas Ekonomi Universitas Galuh juga termasuk Dinas terkait, Kecamatan Banjarsari yang pada saat tahap evaluasi kegiatan memberikan dukungan.

Untuk manajemen usaha yang disampaikan secara sederhana dirasakan cukup baik. Kebiasaan menulis, mencatat dan mengerjakan sesuatu dengan terprogram belum dapat tercermin tetapi setidaknya telah diberikan wawasan bahwa kegiatan menulis dan mencatat kegiatan sehari-hari tidak kalah penting sama dengan yang dilakukan dalam melakukan usaha. Keterampilan pembukuan sudah disampaikan dan untuk pengurusan ijin usaha selama ini masih dalam proses menunggu kegiatan usaha tersebut dikembangkan menjadi kegiatan usaha mandiri maupun berkelompok. Jadi, baik manajemen pembukuan maupun ijin usaha pada tahapan pelaksanaan program

belum terealisasi namun perlu evaluasi pada program tahap lanjutan karena harus menunggu jenis usaha yang akan dikelola oleh warga tentunya yang mendasarkan pada pengembangan usaha kerajinan lidi. Selain itu juga pelaksana PKM melakukan test pasar dengan mengikuti pameran 1000 WUB (Wirausaha Baru) Provinsi Jawa Barat yang diadakan di Gedung Sate Jalan Diponegoro Kota Bandung.



Gambar 5.8 Kegiatan Pameran Produk Wirausaha Baru, Provinsi Jawa Barat

(Sumber: dokumentasi, 2018)

Kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk test pasar. Ternyata terdapat beberapa hal yang menjadi catatan bagi kegiatan ini yaitu :

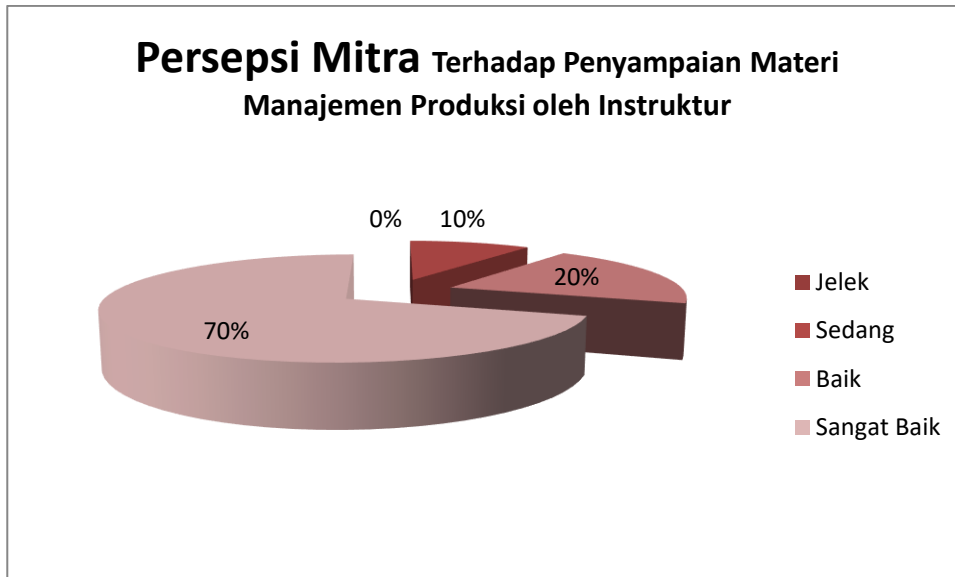
- Sertifikasi produk sangat diperlukan, untuk memastikan para pelanggan bahwa produknya sesuai dengan kualitas dan proses yang baik tidak ada pelanggaran seperti pekerja dibawah umur, atau eksploitasi pekerja serta pencemaran
- Desain yang lebih kreatif dan membuat banyak perkakas rumah tangga berbahan lidi.

- Kombinasi warna dan komponen pengolahan bahan. Membuat produk komplementer bagi produk lain seperti laci dari suatu produk mebelair dengan laci berbentuk keranjang dari kerajinan lidi.

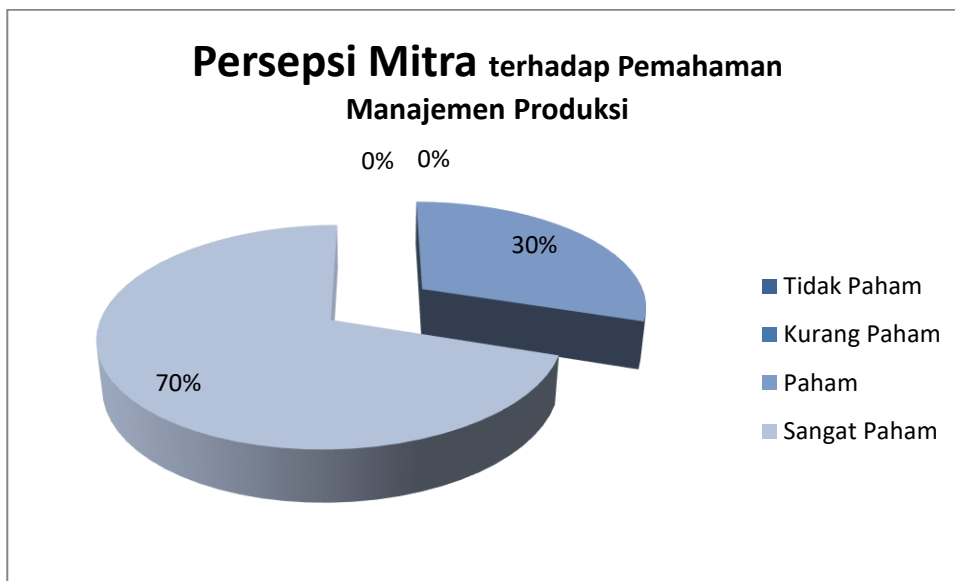
Pelaksanaan studi komparatif telah dilakukan untuk mengukur kinerja program dengan tingkat ketercapaian hasil sasaran dari peserta. Hasil perbandingan tampak sekali bahwa kelompok Wiradhana lebih produktif ibu-ibunya dalam mengelola usahanya mulai dari manajemen usaha, desain produksi, keluasan usaha pemasaran dibandingkan dengan kelompok Batukurung Sejahtera. Tindak lanjut yang harus dilakukan adalah tetap melakukan koordinasi dan pemantauan mengenai perkembangan hasil pelatihan yang telah dikembangkan warga, dan sewaktu-waktu tim pelaksana akan melakukan peninjauan ke lapangan untuk mengukur tingkat ketercapaian program yang telah terlaksana. Koordinasinya tetap melibatkan kerjasama antara Fakultas Ekonomi, tim pelaksana PKM Kelompok usaha kerajinan lidi, Pemerintah Desa Kawasen dan Dinas Koperasi dan KUKM termasuk berbagi pengalaman dari pelaku usaha kerajinan anyaman lidi yang dinilai sukses mengelola usaha kerajinannya.

Berikut adalah hasil evaluasi berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dalam melaksanakan program PKM di Desa Kawasen adalah sebagai berikut :

1. Persepsi mitra terhadap kegiatan pelatihan dan praktik produksi terbagi atas persepsi mitra terhadap penyampaian materi yang diberikan oleh instruktur dan pemahaman mitra terhadap materi yang diberikan.

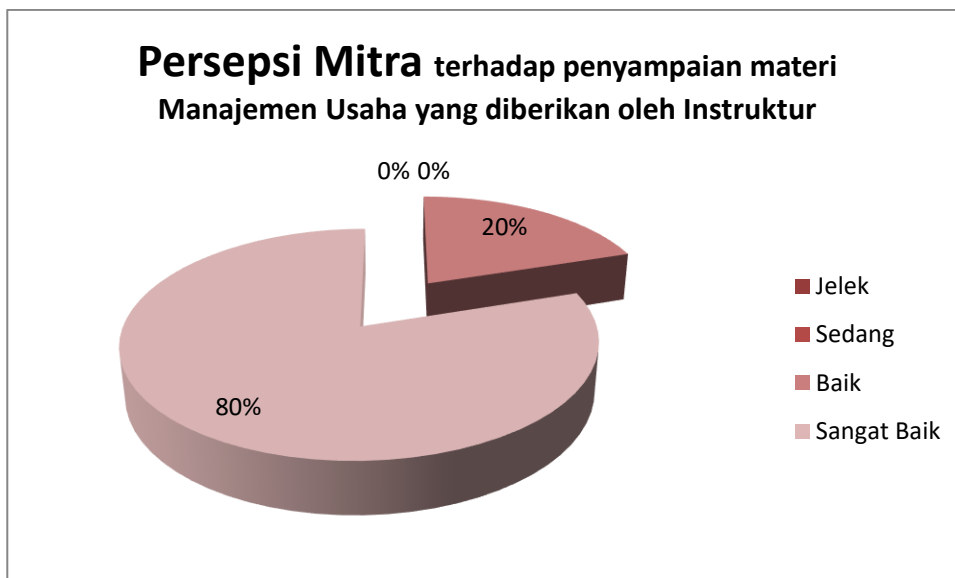


Gambar 5.9 Persepsi mitra terhadap materi yang diberikan oleh instruktur pada kegiatan pelatihan manajemen produksi

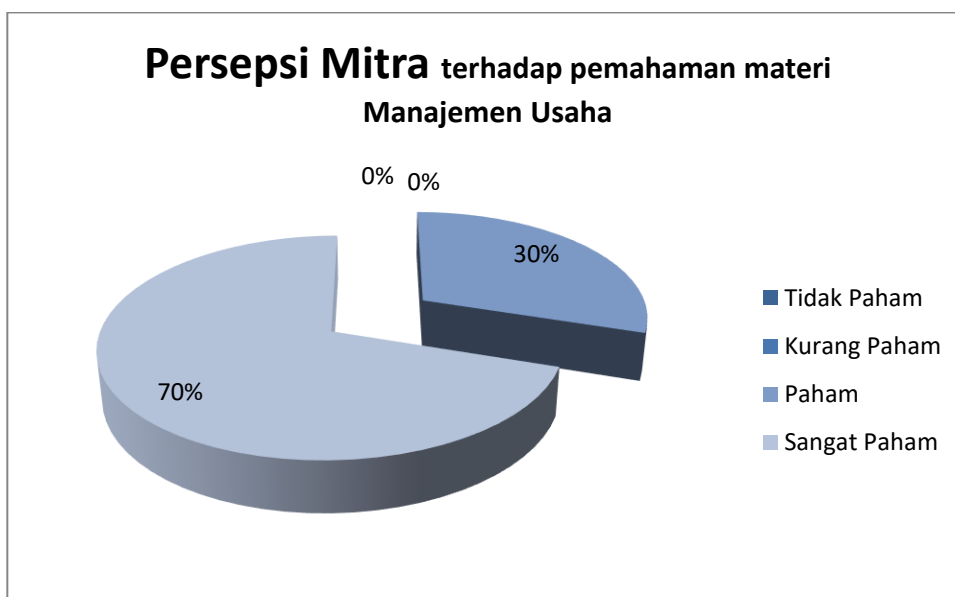


Gambar 5.10 Persepsi mitra terhadap pemahamannya terhadap materi kegiatan manajemen produksi

2. Persepsi Mitra terhadap kegiatan pelatihan dan praktik Manajemen Usaha, yang terbagi atas persepsi mitra terhadap penyampaian materi yang diberikan oleh instruktur dan pemahaman mitra terhadap materi yang diberikan.

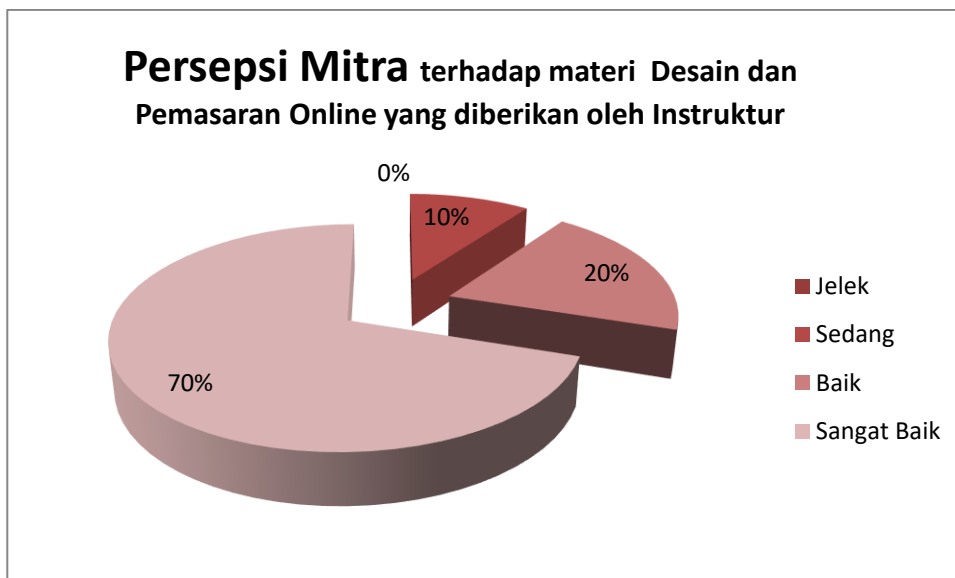


Gambar 5.11 Persepsi mitra terhadap materi yang diberikan oleh instruktur pada kegiatan pelatihan manajemen usaha

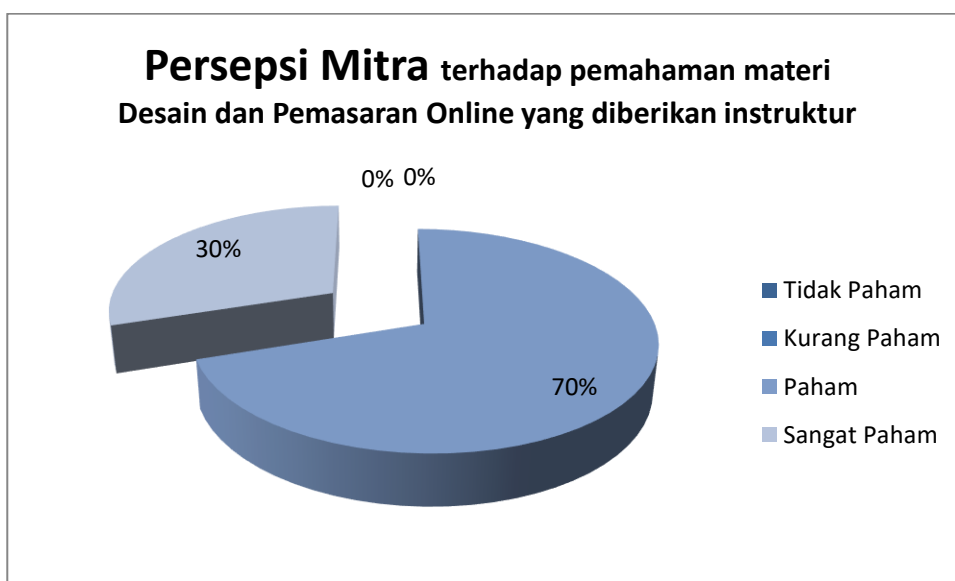


Gambar 5.12 Persepsi mitra terhadap pemahamannya terhadap materi kegiatan pelatihan manajemen usaha

3. Persepsi mitra terhadap kegiatan pelatihan dan praktik Desain dan Pemasaran Online, yang terbagi atas persepsi mitra terhadap penyampaian materi yang diberikan oleh instruktur dan pemahaman mitra terhadap materi yang diberikan.

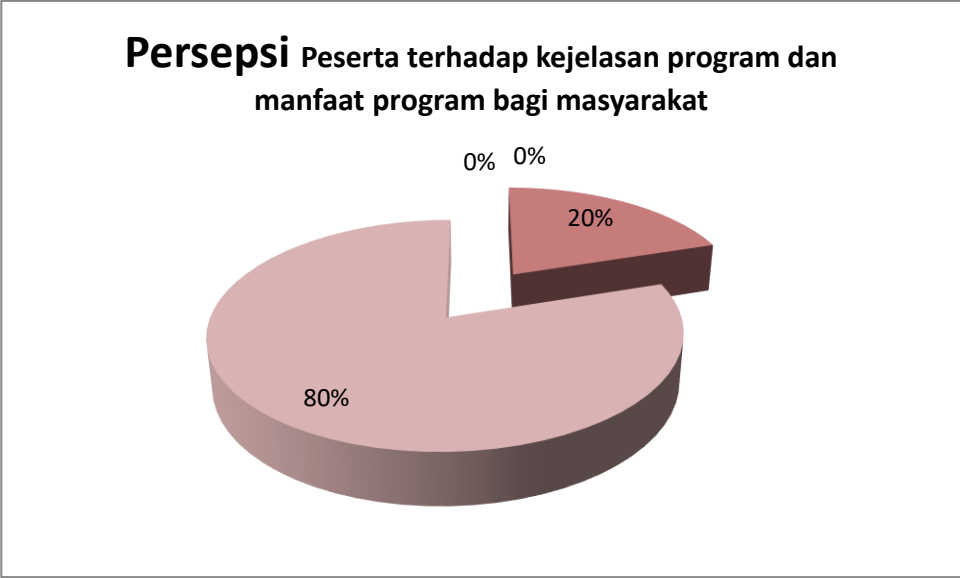


Gambar 5.13 Persepsi mitra terhadap materi yang diberikan oleh instruktur pada kegiatan pelatihan desain dan pemasaran media online

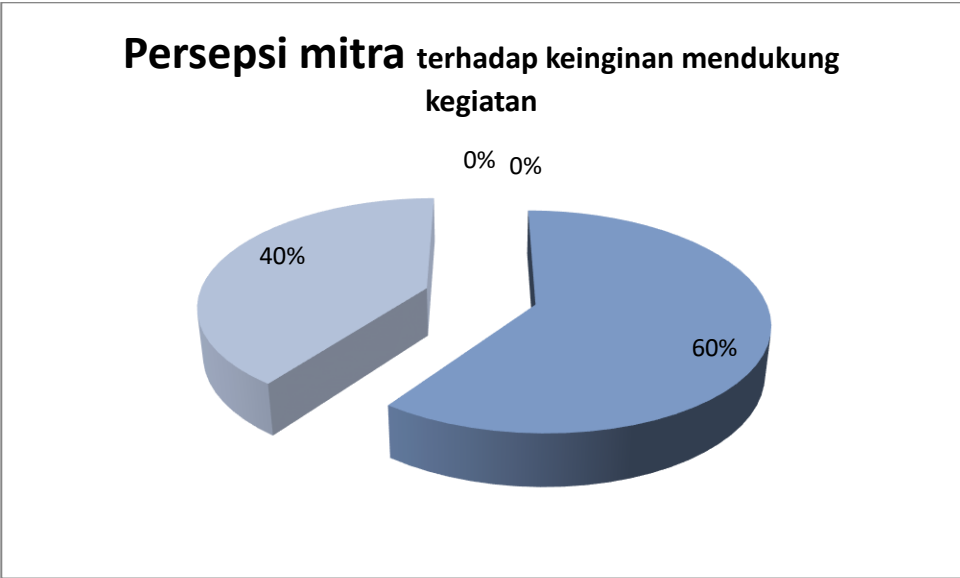


Gambar 5.14 Persepsi mitra terhadap pemahamannya terhadap materi kegiatan pelatihan desain dan pemasaran media online

4. Persepsi Mitra terhadap kegiatan fasilitasi sosial dan kemitraan dengan usaha lain dan masyarakat, yang terbagi atas persepsi masyarakat terhadap kejelasan manfaat dan kerjasama kegiatan dan keinginan mendukung kegiatan usaha kerajinan lidi.



Gambar 5.15 Persepsi mitra terhadap kejelasan program dan manfaat program



Gambar 5.16 Persepsi mitra terhadap pemahamannya terhadap materi kegiatan pelatihan manajemen usaha

VI. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi tidak lanjut juga terekam, beberapa manfaat praktis yang diperoleh oleh ibu-ibu mitra di Desa Kawasen Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis melalui sosialisasi dan pelatihan keterampilan, kewirausahaan dan usaha anyaman lidi, pemasaran melalui media *online*, manajemen usaha, yaitu: (1) mereka mendapatkan informasi yang jelas dan utuh mengenai hakekat pemberdayaan masyarakat dari segi pengetahuan dan keterampilan, bermakna untuk penciptaan usaha baru yang sifatnya inovatif dari pengembangan industri rumah tangga melalui peningkatan kapasitas produksi dan pendapatan kelompok mitra; (2) Ibu-ibu yang menjadi peserta pelatihan memperoleh gambaran yang jelas mengenai langkah pengembangan iklim usaha dengan memanfaatkan komoditas kerajinan di daerahnya dari pola tradisional menjadi pola intensif ke depan secara swadaya; (3) peserta pelatihan juga mendapatkan gambaran yang jelas dan utuh tentang manfaat pengembangan usahanya apabila dikelola dengan baik dan meningkatkan fasilitasi dan kerjasama sosial antar pelaku usaha dalam meningkatkan produktifitas usaha di Desa Kawasen.

Berkaitan dengan pengkondisian peserta program, walaupun dijumpai kendala masalah waktu selama tim pelaksana program mampu mengatasinya dengan melakukan koordinasi secara intensif dengan Kepala Desa Kawasen, Sekretaris Desa, Kaur Kesra Desa Kawasen, dan segenap jajaran Fakultas Ekonomi Universitas Galuh juga termasuk Dinas terkait, Kecamatan Banjarsari yang pada saat tahap evaluasi kegiatan memberikan dukungan.

Untuk manajemen usaha yang disampaikan secara sederhana dirasakan cukup baik. Kebiasaan menulis, mencatat dan mengerjakan sesuatu dengan terprogram belum dapat tercermin tetapi setidaknya telah diberikan wawasan bahwa kegiatan menulis dan mencatat kegiatan sehari-hari tidak kalah penting sama dengan yang dilakukan dalam melakukan usaha. Keterampilan pembukuan sudah disampaikan dan untuk pengurusan ijin usaha selama ini masih dalam proses menunggu kegiatan usaha tersebut dikembangkan menjadi kegiatan usaha mandiri maupun berkelompok. Jadi, baik manajemen pembukuan maupun ijin usaha pada tahapan pelaksanaan program belum terealisasi namun perlu evaluasi pada program tahap lanjutan karena harus

menunggu jenis usaha yang akan dikelola oleh warga tentunya yang mendasarkan pada pengembangan usaha kerajinan lidi.

REFERENSI

- Hadiyati, E. (2009) 'Kajian Pendekatan Pemasaran Kewirausahaan dan Kinerja Penjualan Usaha Kecil', *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 11(2), p. pp.183-192. Available at: <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/view/17975>.
- Herlina, E. (2014) 'Pendidikan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Model Kerjasama Usaha Menengah Kecil dan Mikro Dengan Usaha Besar di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis', *Ekonomologi*, 1(April), pp. 71–81.
- Karsidi, R. (2007) 'Pemberdayaan masyarakat untuk usaha kecil dan mikro (Pengalaman Empiris di Wilayah Surakarta Jawa tengah)', *Jurnal Penyuluhan*, 3(2). doi: <http://dx.doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i2.2161>.
- Mahastanti, L. A., Nugrahanti, Y. W. and Hartini, S. (2013) 'Model Transfer Knowledge Usaha Kecil Menengah dalam Menciptakan Inovasi Produk (Studi Kasus Usaha Kerupuk Kabupaten Tuntang Semarang)', in Suroso, A. (ed.) *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers (SCA-3)*. Purwokerto: Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Soedirman, pp. 1–17.
- Said, A. M. F. (2015) *Strategi Pemberdayaan UMKM Pada Dinas Koperindag Kabupaten Maros (Studi Kasus Pada Sektor Perdagangan)*. Universitas Hasanudin, Makasar.
- _____ (2015) Monografi Desa Kawasen. Pemerintah Desa Kawasen, Kecamatan Banjarsari, Kabupaten Ciamis, Ciamis.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Ketua dan Anggota Tim Pengusul

Lampiran 2. Gambaran Iptek yang akan dilaksanakan pada mitra.

Lampiran 3. Gambar Lokasi kedua mitra (menunjukkan jarak kedua mitra dari PT pengusul) dengan ketentuan jarak tidak lebih dari 200 km.

Lampiran 4. Dua buah Surat Pernyataan Kesediaan Bekerja Sama dari Kedua Mitra PKM bermeterai Rp6.000.

Lampiran 1 Biodata Pengusul

Biodata Ketua
Pengusul Hibah PKMTA. 2017/2018

1. Identitas Peneliti

Nama : ELIN HERLINA, S.PD., MM.
NIP/NIDN : 03. 311 277 00 81/0420057704
Tempat dan Tanggal Lahir : CIAMIS, 20 MEI 1977
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Pendidikan Tertinggi : S-2
Pangkat/Golongan Ruang/TMT : Penata Muda/III-B/01 April 2008
Jabatan Fungsional/TMT : Asisten Ahli
Fakultas / Jurusan : Ekonomi / Ekonomi Manajemen
Unit Kerja : Fakultas Ekonomi Universitas Galuh
Alamat Kantor : Jl. R.E. Martadinata No. 150 Ciamis
Alamat : Jl. Rancawiru No. 205D RT.02 RW. 12 Desa
petir Hilir Kecamatan baregbeg Ciamis 46251
No Telepon Kantor : (0265) 772 060
No Telepon/email : 085723991814/elinherlina@unigal.co.id.

2. Riwayat Pendidikan :

NO	STRATA	NAMA PT	GELAR	TAHUN LULUS	BIDANG STUDI
1	S1	UPI Bandung	S.Pd	2000	Pendidikan Kimia
2	S2	Universitas Galuh Ciamis	M.M.	2005	Manajemen Sumberdaya Manusia

3. Award/Penghargaan

NO.	TAHUN	PENGHARGAAN
1	1998	Penghargaan Mahasiswa Terbaik dan Penerima Beasiswa PT. Gudang Garam Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung
2.	2006	Penghargaan IPK Tertinggi Program Studi Magister Manajemen pada Program Pascasarjana Universitas Galuh Ciamis

4. Pengalaman Pekerjaan

NO.	INSTITUSI	JABATAN	PERIODE
	UNIGAL Ciamis	Staff Keuangan (administrasi) Fakultas Ekonomi Universitas Galuh	2000 – 2003
	UNIGAL	Kasubag Keuangan (administrasi)	2003-2007

	Ciamis	Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis	
	UNIGAL Ciamis	Dosen Fakultas Ekonomi	2008 – Sekarang

5. Pengalaman Penelitian

NO	JUDUL	PEMBERI DANA	TAHUN
1.	Karakteristik Kerja, Iklim Kerja dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan PT. Dahana (Persero) Tasikmalaya	Fakultas Ekonomi Universitas Galuh	2007
2.	Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Pengalaman Pelatihan Manajemen Terhadap Motivasi dan Prestasi Kerja Pegawai (Studi Kasus Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Kandatel Tasikmalaya)	Fakultas Ekonomi Universitas Galuh	2008
3.	Elin Herlina Rekrutmen Sebagai Suatu Lingkup Kegiatan Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia	Fakultas Ekonomi Universitas Galuh	2011
4.	Deden Syarifudin, Elin Herlina Analisis Kemandirian Kinerja Kewilayahan Garut Selatan Menjadi Daerah Otonomi Baru (DOB) : Studi Pemekaran Daerah Garut Selatan di Kabupaten Garut	Fakultas Ekonomi Universitas Galuh	2011
5.	Nurdiana Mulyatini Dan Elin Herlina Pemetaan Karakteristik Dan Model Kerjasama Usaha Menengah Kecil Dan Mikro Dengan Usaha Besar Di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis	Ditjen Pendidikan Tinggi Tahun Anggaran 2013	2013
6.	Elin Herlina dan Dini Yuliani Model <i>Knowledge Transfer</i> Dalam Implementasi <i>ContinuousImprovement</i> Pada Umkm Di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis	DRPM RISTEK-DIKTI Hibah Dosen Pemula Tahun Anggaran 2017	2017

6. Publikasi

NO.	TAHUN	JUDUL PENELITIAN	VOLUME/ NOMOR	NAMA JURNAL
1.	2011	Elin Herlina Rekrutmen Sebagai Suatu Lingkup Kegiatan Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia	Januari 2011 Volume 13 Nomor 1	Jurnal Pemasaran dan Sumberdaya Manusia ISSN : 1411-8661, Program Pascasarjana Universitas Galuh, Hal 29-42
2.	2011	Deden Syarifudin, Elin Herlina Analisis Kemandirian Kinerja Kewilayahan Garut Selatan Menjadi Daerah Otonomi Baru (DOB) : Studi Pemekaran Daerah Garut Selatan di Kabupaten Garut	Mei 2011 Volume 13 Nomor 2	Jurnal Pemasaran dan Sumberdaya Manusia “ ISSN : 1411-8661 Program Pascasarjana Universitas Galuh. Halaman 34-46
3.	2014	Nurdiana Mulyatini Dan Elin Herlina Pemetaan Karakteristik Dan Model Kerjasama Usaha Menengah Kecil Dan Mikro Dengan Usaha Besar Di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis	Maret 2014 Volume IV Nomor 04	Jurnal Cakrawala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Galuh No ISSN : 2086- 8111 dapat dilihat pada alamat URL berikut http://www.unigal.ac .id
4.	2014	Elin Herlina Pendidikan Dan Pelatihan Dalam Meningkatkan Model Kerjasama Usaha Menengah Kecil Dan Mikro Dengan Usaha Besar Di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis	Bulan April 2014 Volume 1, Nomor 1	Jurnal Ekologi ilmu manajemen Nomor ISSN : 2355- 6099 yang di terbitkan oleh Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis
5.	2015	Elin Herlina dan Nurdiana Mulyatini Model <i>Continuous Improvement</i> pada UMKM	Bulan Oktober 2015 Volume 2,	Jurnal Ekologi ilmu manajemen terbit Nomor ISSN : 2355-6099 yang di

		di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis	Nomor 2	terbitkan oleh Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Galuh Ciamis.
--	--	---	---------	---

Semua data yang diisi dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikoanya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi syarat Hibah Pengabdian pada Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM).

Ciamis, 19 juni 2017

Hormat Saya,



Elin Herlina, S.Pd., MM.

Biodata Anggota 1
Pengusul Hibah PKM TA. 2017/2018

I. IDENTITAS DIRI

1.1	Nama Lengkap	:	Dini Yuliani, S.IP., M.Si.
1.2	Jabatan Fungsional	:	Tenaga Pengajar/ III b Penata Muda Tk. I
1.3	NIDN	:	0416018006
1.4	Tempat dan Tanggal Lahir	:	Ciamis, 16 januari 1980
1.5	Alamat Rumah	:	Jl. Rancawiru No. 205 C, RT. 02 RW. 07 Dsn. Pasirkadu Desa Petirhilir Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis. 46251.
1.6	Nomor Telepon	:	-
1.7	Nomor Hand Phone	:	085723791515
1.8	Alamat Kantor	:	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh Ciamis Jl. RE. Martadinata No. 150 Ciamis 46251
1.9	Nomor Telepon/Fax	:	0265-776790
1.10	Alamat e-mail	:	diniyuliani@gmail.com
1.11	Lulusan yang telah dihasilkan	:	-
1.12	Mata Kuliah yang diampu	:	1. Kewarganegaraan (2 SKS)
			2. Pemerintahan Desa (2 SKS)
			3. Sosiologi Perdesaan (2 SKS)
			4. Bimbingan Skripsi

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

2.1	Program :	S1	S2
2.2	Nama PT	Universitas Galuh Ciamis	Universitas Jendral Ahmad Yani
2.3	Bidang Ilmu	Ilmu Pemerintahan	Magister Ilmu Pemerintahan
2.4	Tahun Masuk	2004	2009
2.5	Tahun Lulus	2007	2012

III. PENGALAMAN PENELITIAN

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp.)
1.	2013	Pengaruh Implementasi kebijakan tentang desa terhadap kinerja Pemerintahan Desa (Studi di Desa Kertaraharja Kecamatan	RAPB FISIP Unigal	1,8

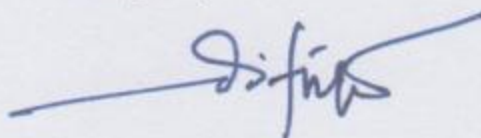
		Cijeungjing Kabupaten Ciamis (Anggota)		
2.	2017	Elin Herlina dan Dini Yuliani Model <i>Knowledge Transfer</i> Dalam Implementasi <i>Continuous Improvement</i> Pada Umkm Di Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis	DRPM RISTEK- DIKTI Hibah Dosen Pemula Tahun Anggaran 2017	20

Semua data yang diisi dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima resikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi syarat Hibah Pengabdian pada Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM).

Ciamis, 19 Juni 2017

Pengusul,



Dini Yuliani, S.IP., M.Si.

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap	Mukhtar Abdul Kader, S.E.,M.M.
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	NIK	03.31122770493
5.	NIDN	0407067305
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Palu, 07 Juni 1973
7.	E-mail	mwr7380@gmail.com
8.	Nomor Telepon/HP	081322565388
9.	Alamat Kantor	Jln. RE. Martadinata No. 150 Ciamis Jawa Barat
10	Nomor Telepon/Faks	(0265) 772060
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S-1 = 10 Orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Sistem Informasi Manajemen 2. Ekonomi Manajerial 3. Komputer Bisnis I dan II 4. TI

B. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Galuh Ciamis	STIPAS Bandung
Bidang Ilmu	Manajemen	Manajemen
Tahun Masuk-Lulus	2002	2013
Judul Skripsi/Tesis	Manajemen By Objective Pengaruhnya Terhadap Kualitas Tujuan Organisasi di PT.POS Indonesia.	Pengaruh Disiplin Kerja, Kompetensi dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru di SMA INFORMATIKA Ciamis
Nama Pembimbing	H. Sukomo, Drs. M.Si	Dr. Dudung Juhana., M.M.

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1.	2016	Knowledge Management Pengaruhnya terhadap Kompetensi pegawai serta Dampaknya pada Kinerja Pegawai di PT.POS Indonesia Cab. Ciamis	Dikti	14.855.400

2.	2015	Penataan Lingkungan Kerja Fisik Dan Pengembangan Kompetensi Pegawai Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Semangat Kerja Pegawai Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Dan Penanaman Modal Kabupaten Ciamis	Mandiri	6.000.000
----	------	--	---------	-----------

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Rp)
1	2016	Pendampingan Pemasaran Produk Industri Rumahan di Desa Cieurih Kabupaten Ciamis	LPPM	5.000.000
2.	2015	Manajemen Administrasi Keuangan Pada Kelompok Tani Kertaharja	Mandiri	2.000.000
3.	2015	Pentingnya Kontribusi Anggota dalam Meningkatkan SHU Koperasi	Mandiri	2.500.000

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

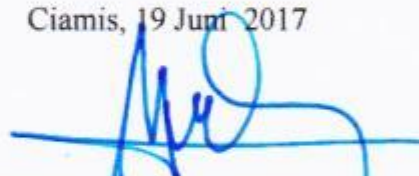
No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1.	The Influence of Knowledge Management towards Employee's Competence and its Effect to the Employee's Performance	Journal of Engineering and Applied Sciences	Volume 12 Issue 2, 2017
2.	Analysis Of The Optimization Of The Implementation Of Service Marketing Mix On Student's Satisfaction	JAM = Jurnal Aplikasi Manajemen Brawijaya	Vol 15, No 1 (2017)
3.	Kajian Membangun Koperasi Unit Desa (KUD) Sebagai Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Memperkuat Ekonomi Masyarakat Desa.	Ekono-Insentif Kopertis Wilayah IV	Vol 10 No. 1, Juli 2016

4.	Peran UKM dan Koperasi Dalam Mewujudkan Ekonomi Kerakyatan Di Indonesia.	Ekonologi	2015
5.	Penataan Lingkungan Kerja Fisik Dan Pengembangan Kompetensi Pegawai Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Semangat Kerja Pegawai Badan Pelayanan Perijinan Terpadu Dan Penanaman Modal Kabupaten Ciamis	Jurisma = Jurnal Riset Bisnis & manajemen Unikom	Vol III No. 2, Okt 2013

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu syarat dalam pengajuan Hibah Pengabdian pada Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM).

Ciamis, 19 Juni 2017



Mukhtar Abdul Kader, S.E., M.M

Lampiran 2. Gambaran Ipteks Yang Akan Dittransfer Kepada Kedua Mitra

Base Line	IPTEKS yang di Berikan pada Kelompok
<p>Materi Manajemen Usaha</p>	<p>PENGLOLAAN USAHA DAN STRATEGINYA</p> <p>Setelah pemahaman mengenai peluang usaha bagi pemula selesai kita diskusikan, tiba saatnya kita mendiskusikan mengenai bagaimana mengelola usaha yang telah kita tetapkan dan mulai. Pada dasarnya, keputusan memulai usaha harus diikuti dengan tanggung jawab, kesungguhan, dan konsistensi di dalam mengelola usaha. Ide usaha yang brilian, dukungan modal yang cukup, serta peluang usaha yang menjanjikan, tidak akan banyak berguna apabila pada tahap selanjutnya, usaha tersebut tidak dikelola dengan baik, dalam arti serius, bertanggung jawab, dan konsisten.</p> <p>Beberapa alasan mengapa usaha kita, perlu dikelola dengan baik :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Karena kita harus konsisten dengan niat awal kita 2. Karena kita tidak sendirian, yang ingin sukses itu banyak, dan seringkali kita harus saling berkompetisi untuk meraihnya 3. Karena dalam usaha tersebut telah tertanam investasi, dan seringkali dalam jangka panjang dan tidak jarang milik orang lain, yang harus dipertanggung jawabkan 4. Karena ada <i>opportunity cost</i> (biaya kehilangan kesempatan) yang harus dipertanggung jawabkan 5. Karena banyak pihak yang tergantung dan telah berkorban untuk usaha kita 6. Karena, meski semua kebutuhan usaha berasal dari kita sendiri, namun sumber daya yang kita miliki serba terbatas 7. Karena di dunia ini penuh dengan ketidakpastian 8. karena dikelola dengan baik saja belum menjamin bahwa usah kita akan berhasil, apalagi dikelola dengan asal-asalan ? <p>Pengelolaan usaha kecil, seharusnya lebih sederhana dari pada mengelola usaha besar, namun demikian keseriusan pengelolaannya tidak boleh lebih rendah dari padanya, bahkan kalau perlu harus lebih serius dan lebih segalanya.</p> <p>Berkaitan dengan pengelolaan usaha tersebut, menurut Seta, ada 10 kesalahan yang biasanya dilakukan pengusaha dalam mengelola usahanya. 10 Kesalahan tersebut adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Meremehkan laporan keuangan</i> <i>Padahal laporan keuangan yang sistematis amat membantu kita untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Lebih jauh pada saatnya nanti, laporan tersebut seringkali dibutuhkan untuk pihak luar, seperti Bank bila kita membutuhkan tambahan dana usaha, Investor bila kita memilih sumber pendanaan selain bank, Pemilik, bila kita sebagai pengelolanya.</i> 2. <i>Pelit dalam memberdayakan SDM-nya,</i> <i>SDM adalah kekayaan paling berharga perusahaan, oleh karena itu selain diberdayakan untuk kelangsungan usaha kita tidak boleh pelit untuk mengembangkannya, toh hasilnya juga untuk kebaikan usaha kita. Latihlah, beri kesempatan untuk berkembang</i> 3. <i>Tidak mau beralih ke computerize atau pemanfaatan teknologi informasi</i> <i>Memang, tidak semua pekerjaan akan menjadi lebih efisien bila dikerjakan dengan komputer, namun demikian banyak contoh riil yang menunjukkan bahwa penggunaan komputer dan teknologi informasi akan banyak membantu dan meringankan berbagai pekerjaan kita dalam mengelola usaha</i> 4. <i>Hanya mengandalkan sedikit sumber</i> <i>Bargaining power (kemampuan tawar-menawar) kita akan lemah jika kita hanya mempunyai sedikit sumber baik karena hanya memiliki sedikit pemasok, maupun hanya memiliki sedikit pembeli/pasar. Padahal bargaining power adalah hal yang paling penting dalam tawar menawar. Dengan sedikitnya sumber, kita akan sangat tergantung dengan mereka, kita tidak akan punya banyak pilihan.</i> 5. <i>Tidak berani improvisasi dalam marketing</i> <i>Berani tanpa perhitungan itu bodoh. Namun jika perhitungan sudah tepat masih tidak berani, itu namanya pengecut. Marketing tidak harus mengeluarkan budget banyak. Hanya saja sering bagi pelaku UKM untuk memeras otak lebih keras. Bisnis tanpa marketing is nothing.</i>

6. *Yang penting murah*
Betul harga memang penting, tapi bukan segalanya. Tapi nilai tambah lebih penting saat ini. Temukan niche/celah market kita. Harga menyusul kemudian.
7. *Pelit terhadap konsumen*
Yang gaji karyawan itu konsumen. Yang ngasih kita duit juga konsumen. Jadi kita mesti berikan something special untuk konsumen yang loyal pada kita. Suatu hal yang sangat salah jika kita tidak memberikan gift kepada konsumen loyal.
8. *Gini aja cukup*
Dalam bersyukur, kita memang mesti lihat ke bawah. Tapi dalam hal kompetisi bisnis, kita lihat ke atas. Jika kita melihat ke bawah, kita akan berkata 'oh, gini aja cukup kok. Toh saya sudah lebih baik dibanding pesaing di seberang sana'. Hal ini akan mematikan kreativitas. Gak ada yang cukup dalam kompetisi bisnis. Inovasi, inovasi, inovasi...turs, terus dan terus....
9. *Sering menyalahkan minimnya anggaran*
*Minimnya anggaran sering menjadi kambing hitam. Ini sudah menjadi alasan klise. Pertanyaannya adalah dengan biaya anggaran segini, dapat menghasilkan seberapa? Kalo minim ya dinaikkan. Gitu aja kok repot...Kalau sudah mentok, carilah suntikan dana dari bank atau investor. Hal ini akan menyebabkan profit kita menipis pada awalnya. Di saat terdesak ketika kondisi bisnis kita payah, kita harus membuat keputusan untuk menutup bisnis kita atau meneruskan dengan kerja yang lebih keras lagi. Sejujurnya, hanya ada dua pilihan itu. Minim anggaran adalah alarm untuk memutuskan pilihan mana yang akan diambil dari kedua pilihan itu.
Namun harus diingat, alasan sebenarnya adalah minim anggaran atau kita yang kurang keras memeras otak?*
10. *Tidak ada legalitas usaha*
Lagi pusing2nya mikirin profit yang turun, tiba-tiba pikiran dikacaukan lagi dengan adanya inspeksi mendadak dari instansi pemerintah atau dari polisi cari rejeki. Begitu tidak ada legalitas usaha, panjang deh tuh masalah. Ujung2nya bisa bikin stress. Kalo kita sudah punya legalitas usaha, hidup jadi lebih tenang. Ini sama aja dengan membawa STNK kendaraan pada saat pergi ke luar kota. Menghadirkan ketenangan. Apalagi legalitas usaha juga merupakan syarat untuk meminjam duit di bank. Satu lagi, kalo kita ngaku pebisnis tapi gak bawa kartu NPWP kan gak keren juga. Legalitas usaha membuat pergerakan bisnis kita lebih leluasa.

Beberapa Hal penting yang perlu diperhatikan dalam mengelola usaha, adalah beberapa hal berikut ini.

1. Struktur Organisasi dan Sumber daya manusia
2. Pengendalian Fungsi Produksi
3. Pengendalian Fungsi Pemasaran
4. Pengendalian Fungsi Keuangan
5. Pengendalian Fungsi Administrasi dan Pembukuan

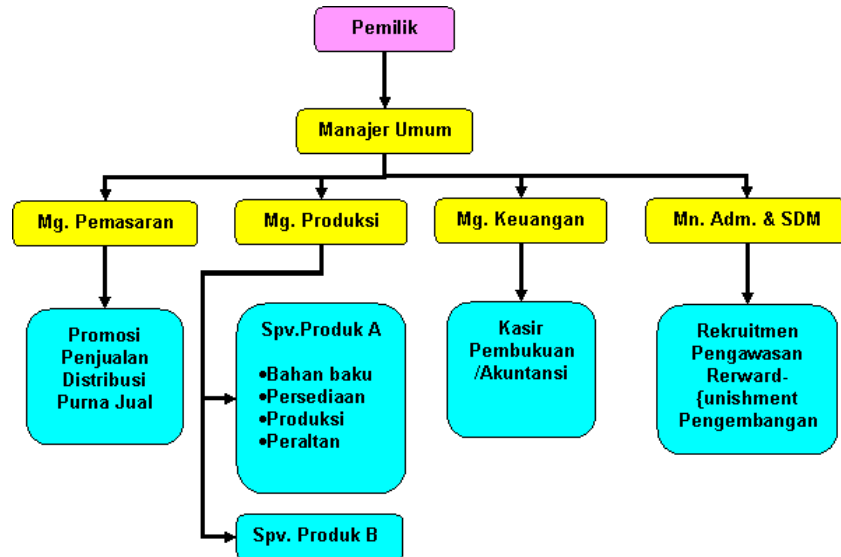
A. Struktur Organisasi

Kebutuhan akan struktur organisasi tidak memandang apakah usaha kita besar atau kecil, apakah karyawan kita banyak atau sedikit, apakah omset kita banyak atau sedikit, dan seterusnya. Kebutuhan akan struktur organisasi mutlak bagi setiap usaha, meskipun dengan intensitas dan kompleksitas yang berbeda.

Struktur organisasi bagi usaha pemula, tidak perlu disusun dengan rumit, cukup sederhana saja, yang penting dapat mengakomodir setiap aktivitas dalam usaha. Mengapa struktur organisasi penting ?

1. Karena kita tidak mungkin beraktivitas sendirian
2. Karena setiap aktivitas dalam organisasi usaha kita, harus ada yang melaksanakan, harus ada yang mengatur, dan harus ada yang bertanggung jawab.
3. Karena perlu ada pembagian tugas dan delegasi wewenang dan pekerjaan yang jelas
4. Karena adanya kejelasan, kepastian, dan kesungguhan organisasi
5. Karena tuntutan efektifitas dan efisiensi kerja

Contoh struktur organisasi yang sederhana dan cocok untuk usaha pemula, dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 10.1.

Struktur Organisasi Sederhana untuk Usaha Kecil dan Menengah

Dari gambar struktur organisasi diatas dapat diungkap bahwa dalam struktur organisasi tersebut :

- Ada sekelompok orang yang saling bekerja sama
- Ada pimpinan, ada bawahan
- Ada pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab
- Ada rentang kendali dan pengendalian
- Ada arah dan jalur komunikasi dan koordinasi

B. Fungsi Produksi

Mengapa fungsi produksi sangat penting dalam pengelolaan usaha ? Jawabannya adalah karena:

1. Banyak nilai kekayaan perusahaan akan tertanam dalam aktivitas produksi
2. Sebagian besar sumber daya manusia akan beraktivitas di bagian produksi ini
3. Karena fungsi produksi adalah 'jantung'nya usaha kita

Pertanyaan-pertanyaan yang biasanya mengawali dan terjadi dalam aktivitas produksi adalah :

- Apa yang akan diproduksi ?
- Berapa jumlah yang akan diproduksi ?
- Bagaimana memproduksinya ?
- Dimana produksi akan dilakukan ?
- Kapan produksi akan dimulai dan kapan harus selesai ?
- Siapa yang akan melaksanakan produksinya ?

Pertanyaan-pertanyaan lain yang selanjutnya muncul adalah :

- Bagaimana cara menghitung jumlah produksi yang optimal ?
- Darimana dan bagaimamana bahan baku dapat diperoleh ?
- Berapa biaya produksi yang akan terjadi ?
- Perlukan menggunakan kemajuan teknologi untuk menunjang proses produksi ?
- Apa yang harus dilakukan agar fungsi-fungsi lain dalam perusahaan dapat mendukung ?
- Dan seterusnya.....

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan fungsi produksi ini adalah :

1. Pentingnya informasi pasar
2. Pengendalian persediaan
3. Penendalian Proses Produksi
4. Pemeliharaan peralatan dan mesin
5. Pengendalian mutu
6. Penelitian dan pengembangan produk



C. Pengendalian Fungsi Pemasaran

Kegiatan pemasaran tidak kalah pentingnya dengan kegiatan lainnya dalam organisasi. Dengan serangkaian kegiatan pemasaran-lah produk akan sampai ke tangan konsumen, yang pada akhirnya akan dapat memberikan keuntungan dan kelangsungan usaha. Banyak usaha yang mampu memproduksi barang atau jasa dengan jumlah dan kualitas yang baik, namun gagal memasarkannya, dan bila ini terjadi tidak ada gunanya sebuah usaha berdiri.

Aktivitas penmasaran pokok yang sebaiknya diperhatikan adalah :

- Memahami kebutuhan pasar → Riset pasar
- Memahami kemampuan dalam memenuhi pasar
- Strategi Merk dan Kemasan
- Strategi pemasaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya promosi dan penetapan harga
- Distribusi pemasaran yang dipilih, termasuk di dalamnya cara pembayaran dan pengiriman barang
- Pelayanan Purna jual

D. Pengendalian Fungsi Keuangan

Pengelolaan keuangan menjadi sangat penting, mengingat kelanjutan dan keberlangsungan usaha, sangat tergantung dari lancar tidaknya kewajiban dan hak keuangan di perusahaan kita. Namun demikian, saat ini masih banyak pengusaha pemula kurang memperhatikan pencatatan dan pengelolaan keuangan secara tertib dan benar. Biasanya yang terjadi adalah bahwa transaksi keuangan, baik itu akibat dari terjadinya transaksi pembelian bahan baku, biaya transportasi, biaya operasional lainnya, hasil penjualan; hanya ditangani berdasarkan catatan sederhana yang tidak teratur pengelolaannya, misalkan saya dalam sobek kertas, buku kecil yang tidak memiliki format standar, atau bahkan ada yang masih berdasarkan ingatan. Akibatnya adalah :

- Tidak semua transaksi keuangan terdeteksi, tercatat, dan terhitung dengan benar, sehingga pada gilirannya perusahaan tidak tahu dengan tepat, berapa sesungguhnya biaya (uang keluar) yang terjadi dan berapa sesungguhnya pendapatan (uang masuk) yang terjadi apakah kita rugi, impas, atau untung. Begitu pula dengan sumber dari biaya dan pendatan tersebut. Kesulitan ini akan semakin menjadi-jadi apabila semakin hari, transaksi yang terjadi semakin banyak dan besar.
- Pada saat kita bermaksud mengajukan kredit ke Bank atau investor misalnya, kita tidak dapat atau akan kesulitan dalam menunjukkan kinerja keuangan usaha kita selama ini
- Kita tidak dapat mendeteksi kemungkinan-kemungkinan terjadinya kekeliruan atau kecurangan yang mungkin terjadi, berkaitan dengan masalah keuangan

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengelola keuangan antara lain adalah :

- a. Membiasakan membuat catatan yang jelas dan teratur tentang arus keluar masuk uang, kapan terjadinya, berapa nilainya, dari mana dan untuk apa, siapa yang menyerahkan dan menerimanya
- b. Membiasakan memeriksa ulang dan silang secara rutin maupun periodik, terhadap bukti-bukti transaksi dan hasil pencatatannya

- c. Biasanya memisahkan antara transaksi dan harta pribadi dan perusahaan
- d. Biasanya membuat anggaran pengeluaran dan pemasukan
- e. Biasanya menggunakan jasa perbankan untuk memudahkan pengelolaan keuangan, khususnya untuk keperluan pembayaran dan penerimaan

Beberapa 'catatan' keuangan utama yang harus dilakukan secara benar, tertib, dan terus menerus antara lain adalah :

- a. Catatan arus kas, yang menggambarkan keluar masuknya uang selama periode tertentu, bisa harian, mingguan atau bulanan
- b. Laporan Laba Rugi, yang menggambarkan kondisi perusahaan dalam suatu periode tertentu, apakah selama periode tersebut menderita rugi atau mendapatkan keuntungan
- c. Laporan Neraca, yang menggambarkan nilai kekayaan perusahaan dalam periode tertentu, dan dari mana kekayaan tersebut berasal.
- d. Laporan tentang kesehatan dan kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Biasanya laporan ini berisikan tentang :
 - kondisi likuiditas, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi
 - kondisi solvabilitas, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka panjang
 - kondisi rentabilitas, yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan
 - kondisi ROI (return on investment), yang menggambarkan seberapa besar tingkat pengembalian dari investasi yang telah ditanamkan

E. Pengendalian Fungsi Administrasi dan Pembukuan

Sama dengan fungsi yang lain, administrasi dan pembukuan yang baik akan membantu perusahaan dalam hal :

- a. Menginventarisir berbagai hal tentang perusahaan, seperti kekayaan, jumlah karyawan, macam produk, pemasok, pelanggan, dll.
- b. Mengevaluasi kinerja perusahaan
- c. Pemberian reward bagi yang prestasi dan hukuman bagi melakukan kesalahan
- d. Pelaporan kepada pihak-pihak luar dan yang berkepentingan
- e. Mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki

Beberapa catatan administrasi yang perlu diperhatikan antara lain adalah :

Tabel 1. Ringkasan Jenis Catatan Pada Setiap Fungsi Manajemen dalam Usaha Kecil dan Menengah

Fungsi	Jenis Catatan	Materi Yang Dicatat
Produksi	Catatan Pemasok	Daftar pemasok, Profil setiap pemasok, produk dan harga yang ditawarkan pemasok, kemampuan supply pemasok, dan sejenisnya
	Catatan Persediaan awal dan persediaan akhir	Macam Item persediaan, jumlah dan nilai persediaan, Lokasi setiap item persediaan dan kondisinya
	Catatan Fasilitas Produksi	Jumlah bangunan dan mesin beserta kondisinya, Status masing-masing, kapasitas produksi
	Jadwal produksi	Daftar pesanan, Kapan setiap kegiatan produksi akan dimulai dan selesai, Lokasi produksi, Pelaksana produksi, jumlah produksi, jadwal pengiriman
Pemasaran	Catatan Pelanggan	Segmen pelanggan, profil pelanggan
	Catatan Strategi Pemasaran	Jenis promosi, Jadwal promosi, biaya promosi, daftar rumah produksi iklan Daftar pesaing dan profilnya Daftar pasar tujuan dan omset masing-masing Daftar distributor perusahaan dan profilnya

		Kinerja penjualan umum dan per produk, per daerah Daftar macam dan nilai potongan
Keuangan	Catatan Keuangan Pokok	Arus kas Neraca Laporan Laba rugi Laporan perubahan modal
	Laporan Keuangan pendukung	Catatan kas kecil Catatan kas harian Daftar gaji Daftar biaya Catatan hutang dan piutang Laporan bank
Administasi dan Personalisa	Laporan Administasi utama	Daftar inventaris perusahaan lengkap Daftar pegawai lengkap Arsip pelamar Surat masuk Surat keluar Laporan kinerja periodik (mingguan, bulanan, tahunan)

Mengingat banyaknya catatan administasi yang perlu diperhatikan, sebuah perusahaan pemula dapat memulainya dengan catatan yang paling penting (skala prioritas), kemudian bertahap ke catatan-catatan pendukung lainnya, sehingga pada akhirnya tidak ada satupun aktivitas dan kekayaan perusahaan yang terlewatkan.

F. Memelihara dan Pengembangan Usaha

Sudah menjadi rahasia umum, bahwa mempertahankan, menjaga, jauh lebih sulit dari pada membuat. Dijaha, dipertahankan saja seringkali usaha kita tetap gagal, apalagi kita biarkan saja. Tidak puas terhadap kondisi yang telah ada dan dicapai tidak dapat selalu diartikan serakah, namun dalam usaha harus diartikan sebagai wujud dari prinsip *Going Concern*, yang kurang lebih berarti bahwa kita harus punya anggapan bahwa usaha kita akan hidup dan berlangsung selamanya. Dengan konsep itu kita selain harus menjaga apa yang telah kita mulai, kita juga dituntut untuk selalu mengembangkannya, inilah yang di awal tulisan ini kita sebut sebagai konsisten dalam berusaha.


Menjaga dan memelihara memang wajib dilakukan, mengingat perjuangan dan pengorbanan yang telah kita lakukan untuk usaha kita, tidaklah sedikit bahkan sering diwarnai dengan jatuh bangunnya hidup kita. Sementara itu pengembangan juga harus dilakukan sebagai upaya kongkrit dari keinginan kita untuk berhasil dan tambah sukses. Aspek pengembangan usaha yang perlu dilakukan sebaiknya meliputi :

- Pengembangan usaha inti, berupa pengembangan produk dan layanannya
- Pengembangan pasar sasaran
- Pengembangan efektifitas dan efisiensi proses produksi
- Pengembangan efektifitas dan efisiensi administrasi
- Pengembangan SDM yang dimiliki, yang dapat dilakukan dengan penyegaran, pelatihan, rotasi, kompensasi, dan tindakan riil lainnya

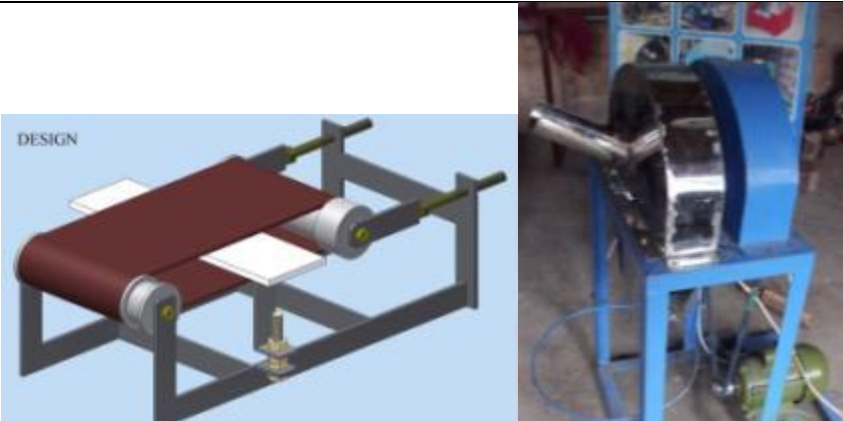
Sumber gagasan untuk pengembangan usaha dapat berasal dari dalam perusahaan sendiri maupun dari pihak luar perusahaan.

a. Sumber Internal

- Bagian penelitian dan pengembangan, yang memang memiliki tugas mengembangkan produk dan melakukan inovasi untuk menghasilkan ide-ide produk (barang dan atau jasa) baru
- Konsultan pemasaran yang bekerja untuk perusahaan. Perusahaan juga dapat menyewa konsultan untuk mendapatkan masukan mengenai ide-ide baru berkaitan dengan produk yang akan diproduksi
- Tenaga penjual. Seperti diketahui bahwa tenaga penjualah yang selama ini berhubungan langsung dengan konsumen, sehingga dari merekalah diharapkan ada masukan mengenai keinginan-keinginan konsumen terhadap produk perusahaan. Keinginan konsumen itulah

	<p>yang akan dijadikan dasar bagi pengembangan produk baru perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peran aktif dari seluruh pihak yang ada dalam perusahaan. Setiap bagian dari perusahaan seharusnya dapat memiliki peran dalam upaya mendapatkan ide dan masukan mengenai produk yang akan dihasilkan oleh perusahaan. <p>b. Sumber ekstern</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kecenderungan pasar. Dalam upaya menghasilkan dan mengembangkan produk yang telah ada, perusahaan yang bijaksana seharusnya juga memperhatikan kecenderungan pasar yang sedang terjadi, karena itu peluang ▪ Produk yang dikeluarkan oleh pesaing. Mencontoh produk pesaing adalah aktivitas pengembangan produk yang paling mudah dilakukan, perusahaan tidak perlu bekerja keras mengumpulkan dan memilih ide, perusahaan tinggal mencontoh produk pesaing yang ada. Meskipun tindakan ini paling mudah dilakukan, namun perlu diwaspadai akan dampak negatif dari tindakan ini, yakni vonis pembajakan atau turunnya nilai perusahaan. ▪ Masukan / komplain dari pelanggan. Seringkali dalam kemasan produk, perusahaan mencantumkan nomor pengaduan konsumen (Customer service center). Hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat mendengar langsung bagaimana respon konsumen terhadap produk yang dihasilkan dan dikonsumsi konsumen, serta apa masukan konsumen akan hal tersebut. ▪ Hasil Peramalan. Mendapatkan ide dari peramalan merupakan upaya lain dari perusahaan dengan memanfaatkan data masa lalu yang dimiliki perusahaan. Meskipun hasilnya sangat relatif dan dipengaruhi oleh ketersediaan dan metode peramalan yang digunakan, namun cara ini cukup membantu perusahaan. <p>Yang tidak boleh kita lupakan dalam mengelola usaha adalah kesadaran untuk mulai secara bertahap memanfaatkan kemajuan teknologi, baik itu pemanfaatan komputer untuk aktivitas perusahaan, pemanfaatan telepon seluler untuk pemasaran, pemanfaatan teknologi internet untuk pemasaran, dan sejenisnya.</p> <p>Daftar Pustaka</p> <p>Buchari Alma, 2001, <i>Kewirausahaan</i>, Alfabeta</p> <p>Mas'ud Machfoedz dan Mahmud Machfoedz, 2006, <i>Kewirausahaan, Metode, Manajemen, dan Implementasi</i></p> <p>Singgih Wibowo, 2007, <i>Pedoman Mengelola Perusahaan Kecil</i>, Edisi Revisi, Penebar Swadaya</p> <p>Suryana, 2006, <i>Kewirausahaan, Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses</i></p> <p>http://mesinproduksi.com/</p> <p>http://www.infopeluangusaha.com/mod.php?mod=publisher&op=viewarticle&cid=1&artid=35</p> <p>http://ahmadhanafi.wordpress.com/2007/12/27/32/</p> <p>http://fajrisalim.blogspot.com/2007/09/menyikapi-peluang-bisnis.html</p> <p>http://www.wirausaha.com/bisnis/kewirausahaan/memahami_9_aspek_penting_sebelum_memulai.html</p> <p>www.smbzone.indiatimes.com</p>
<p>Memanfaatkan limbah pelepah kelapa dan daun lidi dikeringkan, menjadi produk yang bernilai</p>	

Peralatan mesin amplas lidi dan pemisah daun lidi dengan lidi. (desain belum dilakukan gambar hanya sebagai contoh)



Desain pengembangan produk anyaman lidi



Pemasaran online berbasis web/blog dan jejaring media sosial

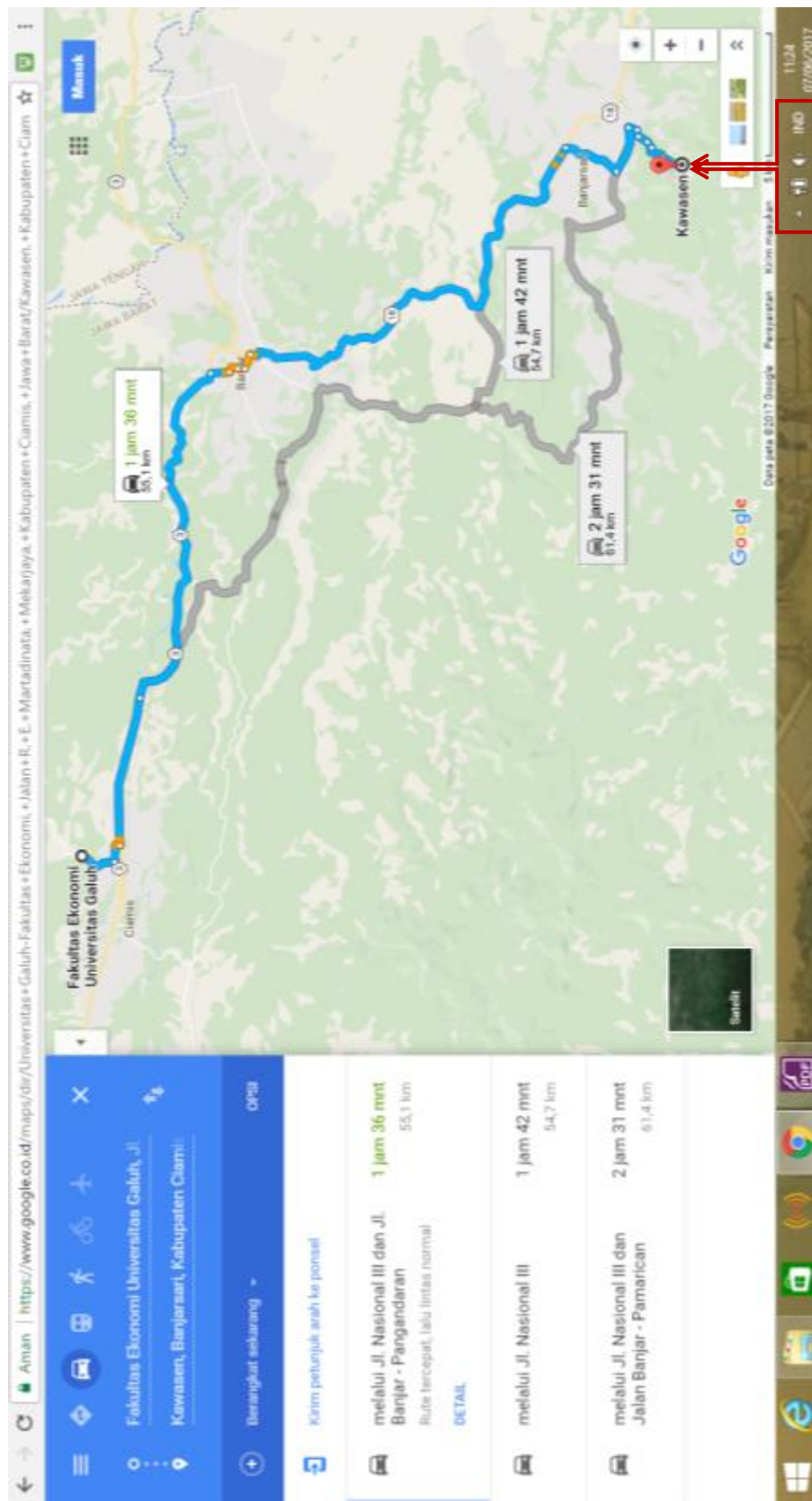


Manajemen Usaha

NO	NO	DESKRIPSI	DEBIT	KREDIT	DEBIT	KREDIT	NO	NO
1	1000	Saldo Awal			1000		1	1000
2	1000	Saldo Akhir				1000	2	1000
3	1000	Saldo Awal			1000		3	1000
4	1000	Saldo Akhir				1000	4	1000

Lampiran 3. Peta Lokasi Mitra

PETA LOKASI WILAYAH KEDUA MITRA



Mitra 2
KELOMPOK
Wiradgana
Raharja

Mitra 1
KELOMPOK
Batukurung
Sejahtera

Gambar diambil dari Google Map. [HTTP //: Google.com](http://Google.com) Estimasi Jarak dan Lama Tempuh ke Mitra berdasarkan Kecepatan Kendaraan 60km/jam

Lampiran 4. Surat Pernyataan Kesediaan Mitra 1

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Misem
2. Jabatan : Ketua Kelompok
3. Nama IRT/Kelompok : Wiradhana Raharja
4. Bidang Usaha : Usaha Kerajinan Anyaman Lidi
5. Alamat : Dusun Panamun RT. 013 RW. 003 Desa Kawasen
Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis

Menyatakan bersedia untuk bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan Program PKM, guna menerapkan IPTEK dengan tujuan mengembangkan produk/jasa atau target sosial lainnya, dengan :

Nama Ketua Tim Pengusul : Elin Herlina, S.Pd., MM.

Perguruan Tinggi : Universitas Galuh

Bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa di antara Usaha Kecil/ Menengah atau Kelompok dan Pelaksanaan Kegiatan Program tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ciamis, 7 Juni 2017

Yang membuat pernyataan,



Surat Pernyataan Kesediaan Mitra 2

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Mardiantina
2. Jabatan : Ketua Kelompok
3. Nama IRT/Kelompok : Batukurung Sejahtera
4. Bidang Usaha : Usaha Kerajinan Anyaman Lidi
5. Alamat : Dusun Batukurung RT. 007 RW. 006 Desa Kawasen
Kecamatan Banjarsari Kabupaten Ciamis

Menyatakan bersedia untuk bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan Program PKM, guna menerapkan IPTEK dengan tujuan mengembangkan produk/jasa atau target sosial lainnya, dengan :

Nama Ketua Tim Pengusul : Elin Herlina, S.Pd., MM.

Perguruan Tinggi : Universitas Galuh

Bersama ini pula kami menyatakan dengan sebenarnya bahwa di antara Usaha Kecil/ Menengah atau Kelompok dan Pelaksanaan Kegiatan Program tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan di dalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ciamis, 7 Juni 2017

Yang membuat pernyataan,



Mardiantina